

**TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PEMBERDAYAAN
GUNA MENINGKATKAN PRODUKSI USAHATANI PADI
DI DESA PUJANANTING KECAMATAN PUJANANTING
KABUPATEN BARRU**

**MURIA
NIM 105960179814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PEMBERDAYAAN
GUNA MENINGKATKAN PRODUKSI USAHA TANI PADI
DI DESA PUJANANTING KECAMATAN PUJANANTING
KABUPATEN BARRU**

**MURIA
105960179814**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Nama : Muria

Stambuk : 105960179814

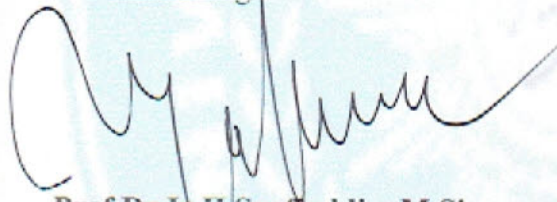
Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian


Disetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. H. Syafluddin, M.Si
NIDN : 001115712

Pembimbing II



St. Khadijah Y. Hiola, STP, M.Si
NIDN : 0923098305

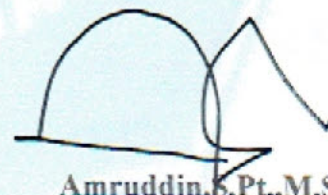
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Barhanuddin S.Pi., M.P
NIDN : 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN : 0922076902

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Nama : Muria

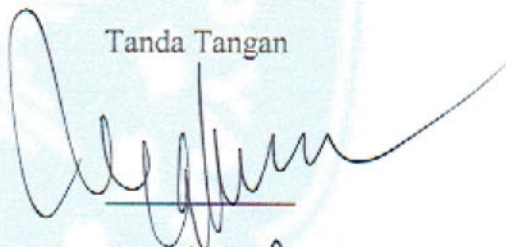


Stambuk : 105960179814

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof.Dr.Ir.H.Syafiuddin, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>St.Khadijah Yahya Hiola, STP., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir.Muh.Arifin Fattah, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Syatir, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber dan informasi yang berasal dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2018

Muria
105960179814

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikn kepada hamba- Nya. Shalawat dan salam taklupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberdayan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr.Ir.Syafiuddin,M.Si, selaku pembimbing I dan Sitti Kadijah Y. Hiola,S.TP, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselsaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si, selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Maka Ibrahim dan ibunda Jemina, kakak-kakakku tercinta Nurmaina, Kaharudin, samsudin serta adik-adikku tersayang Siti Mustika, Iswadi serta keluarga di Desa pujananting khususnya bapak Ilham dan ibu Ni'ma, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
6. Kepada pihak pemerintah Desa Pujananting beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudari di Program Studi Agribisnis angkatan 2014 terkhusus buat kelas G. Terima kasih atas semangat dan canda kalian serta nasihat-nasihat selama bersama melewati suka dan duka dibangku perkuliahan menjadi motivasi dan dorongan kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. *Aamiin*.

Makassar , 2018

Muria

ABSTRAK

Muria 105960179814. *Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.* Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh **SYAFI UDDIN dan ST. KHADIJAH Y. HIOLA.**

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilakukan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. (ii) untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Sampel ini ditentukan secara *random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 30 sampel. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis data skoring atau *rating scale*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dilaksanakan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru (i) kegiatan sosialisasi kartu tani dan kegiatan mapalili, (ii) tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pemberdayaan dikategorikan tinggi, dengan indikator yakni adanya motif berpartisipasi, cara mengambil keputusan dalam berpartisipasi, dan sikap dalam berpartisipasi. Tingginya tingkat partisipasi petani berhubungan dengan fungsi pemberdayaan seperti perubahan sosial, rasa percaya diri dan gerakan sosial serta prinsip-prinsip pemberdayaan berjalan dengan baik seperti proses kolaborasi, dimana klien/petani dan pekerja sosial/penyuluh pertanian bekerjasama sebagai *partner* guna meningkatkan produksi usahatani padi.

Kata Kunci : Penyuluhan Pertanian, Pemberdayaan, Partisipasi, Produksi, Usahatani Padi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pembangunan Pertanian	7
2.1.2 Pemberdayaan Petani	11
2.1.3 Partisipasi Petani	22
2.1.4 Produksi Usahatani	28
2.2 Kerangka Pikir	30

III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sample	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.6 Definisi Operasional	36
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1 Letak dan Luas Desa	37
4.2 Jumlah Penduduk/Mata Pencarian	37
4.3 Struktur Pemerintahan	38
4.4 Kelembagaan Masyarakat	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Batas – batas Wilayah Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	38
2.	Jumlah Penduduk Profil Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	38
3.	Komposisi Umur Responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	43
4.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	44
5.	Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	46
6.	Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	47
7.	Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan Yang Diusahakan Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	48
8.	Karakteristik Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Pemberdayaan.....	51
9.	Motif Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	53
10.	Prakarsa Atau Inisiatif Petani Dalam Kegiatan Pemberdayaan	55
11.	Cara Mengambil Keputusan Untuk Berpartisipasi Petani Dalam Kegiatan Pemberdayaan	57

12. Sikap Dalam Berpartisipasi Petani Dalam Kegiatan Pemberdayaan	58
13. Partisipasi Petani Dalam Pemberdayaan	59
14. Peningkatan Produksi Usahatani Padi	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	31
2.	Struktur Pemerintahan di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	69
2.	Peta Lokasi Desa Pujanating Kecamatan Pujanating Kabupaten Barru	77
3.	Identitas Responden Petani Padi di Desa Pujanating Kecamatan Pujanating Kabupaten Barru	78
4.	Kegiatan pemberdayaan petani yang dilaksanakan Desa Pujanating Kecamatan Pujanating Kabupaten Barru	79
5.	Karakteristik jawaban responden terhadap kegiatan pemberdayaan	80
6.	Motif partisipasi petani dalam kegiatan pemberdayaan	81
7.	Prakarsa atau inisiatif berpartisipasi petani dalam kegiatan pemberdayaan ..	82
8.	Cara mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pemberdayaan	83
9.	Sikap dalam kegiatan berpartisipasi.....	84
10.	Peningkatan Produksi Usahatani Padi setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembeberdayaan	85
11.	Dokumentasi Penelitian	86

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini.

Pertanian adalah hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industri, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa Negara. Salah satu strategi penting dalam pembangunan pertanian adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat petani. Pemberdayaan pada masyarakat adalah salah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok), kekuatan intelektual, kekuatan kerja sama, dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan perinsip-perinsip pemberdayaan. Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta meningkatkan produksi usahatani khususnya usaha tani padi.

Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat petani adalah menciptakan kemandirian agar masyarakat petani mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan pertanian.

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani).

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi dan inovasi di bidang pertanian.

Informasi dan inovasi tersebut dapat diperoleh petani dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian (Hermawan, *at.el*, 2007).

Penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Selain itu penyuluh juga membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang diperlukan petani, selain itu penyuluh pertanian juga berperan untuk membantu petani dalam peningkatan usahatani (Van Den Ban & Hawkins, 2012).

Pertanian pedesaan sebagai salah satu potensi besar yang dimiliki daerah memang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengembangannya. Untuk itu, dibutuhkan upaya yang lebih serius dalam pengembangan SDA dan SDM bidang pertanian. Salah satu langkah dalam pengembangannya yaitu dengan upaya pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani sangat ditentukan oleh partisipasi dari petani setempat secara langsung, maka partisipasi petani dalam program ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikaji. Mikkelsen (1999), menyatakan partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Partisipasi pihak-pihak yang terlibat dianggap sebagai jalan untuk meraih kesuksesan dalam meningkatkan produksi usahatani. Sedangkan partisipasi menurut Hanafi (2004) adalah tingkat keterlibatan anggota sistem sosial dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan suatu bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas keuntungan dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Irawan, 2011).

Salah satu daerah dilaksanakannya pemberdayaan petani adalah Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Pemberdayaan yang dilakukan disini yaitu melalui penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi tentang teknologi baru serta cara bercocok tanam dengan cara yang lebih baik kepada Petani/Kelompok Tani oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Penyuluhan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan masyarakat petani dalam menjalankan usaha taninya agar dapat meningkatkan produksi usahataniya, khususnya usahatani padi .

Desa Pujananting merupakan salah satu desa pertanian yang dapat dikatakan memiliki potensi wilayah pertanian yang cukup luas yaitu 320 ha. Sebagian besar pengembangan potensi desa diarahkan pada pembangunan pertanian yang lebih diarahkan pada peningkatan produksi usahatani padi.

Desa Pujananting merupakan desa yang memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil padi yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai aset yang menjanjikan masa depan mereka. Permasalahan ini dapat mempengaruhi dalam meningkatkan produksi padi sehingga petani perlu di berdayakan.

Kesadaran mereka dalam meningkatkan produksi usahatani padi memang belum memasyarakat, sehingga sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi

mereka dalam meningkatkan produksi usahatani padi. Salah satu upaya yang berkaitan dengan perubahan tingkat partisipasi petani adalah melakukan penyuluhan terhadap petani oleh penyuluh dan melakukan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilakukan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru ?
2. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan dan sebagai upaya agar penelitian ini menjadi lebih terarah secara jelas, maka penelitian ini akan mengarahkan kajiannya secara teliti pada :

1. Mengetahui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru
2. Mengetahui tingkat partisipasi petani penerima pemberdayaan dalam meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Masukan atau kontribusi akademis dalam mengembangkan pembangunan pertanian, khususnya usaha tani padi .
2. Memberikan kontribusi praktis dan sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan, yaitu dalam hal ini aparat pemerintahan pusat dan daerah agar pemberdayaan petani dalam meningkatkan produksi usahatani padi dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.
3. Sebagai syarat menyelesaikan sarjana Strata Satu (S1) Konsentrasi Penyuluhan Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian .Universitas Muhammadiyah Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Pertanian

Paradigma pembangunan pertanian baru yang digunakan saat ini adalah paradigma pembangunan pertanian yang mampu melihat, bahwa pembangunan suatu negara adalah pembangunan yang mencerminkan kesejahteraan dari mayoritas penduduk negara itu. Mayoritas penduduk negara-negara yang sedang berkembang adalah petani. Oleh karena itu, pembangunan pertanian haruslah merupakan tujuan utama dari setiap pemerintahan negara yang sedang berkembang. Namun, seperti telah disebutkan di atas, paradigma pembangunan pertanian baru tidak akan memfokuskan kegiatan operasionalnya pada kenaikan produktivitas sektor pertanian saja. Tetapi lebih dari itu, paradigma pembangunan pertanian baru, bertujuan untuk lebih menjamin keamanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan, baik secara nasional maupun masing-masing keluarga dari negara yang bersangkutan (Reinties, *et al.* 1992).

Agar paradigma tersebut dapat mencapai tujuannya, dibutuhkan perubahan visi dan kebijaksanaan dari pemerintah dan aparat pelaksana dalam memahami proses-proses yang hakiki dari suatu pembangunan pertanian. Selama ini, pemerintah dan aparat perencana serta pelaksana pembangunan pertanian melihat bahwa para petani di negara-negara yang sedang berkembang bukan merupakan sumber informasi pembangunan pertanian. Oleh karena itu, pembangunan pertanian di negara-negara yang sedang berkembang selalu diartikan dengan sempit, yakni suatu proses introduksi dan adopsi teknologi baru pada petani.

Maka petani pun dibanjiri teknologi-teknologi baru yang pada akhirnya seringkali justru menambah beban finansial dan menambah risiko kegagalan panen bagi petani, seperti yang dapat kita simak dari pengalaman petani yang melaksanakan pembangunan usaha tani mereka berdasarkan paradigma revolusi hijau (Soetrisno Loekman, 2002).

Menurut Suryana (1997), visi pertanian tahun 2020 adalah mewujudkan sektor pertanian sebagai sektor ekonomi modern, tangguh, dan efisien yang dicirikan oleh empat hal :

1. Memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup. Pengelolaan semua sumberdaya ini harus memenuhi prinsip kelayakan ekonomi dan efisien, seta mengacu pada permintaan pasar.
2. Menerapkan diversifikasi pertanian secara komprehensif, baik dari dimensi vertikal, horizontal, maupun regional. Diversifikasi bukan hanya pada kegiatan produksi, tetapi dalam pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian.
3. Menerapkan rekayasa teknologi maju dan spesifik lokasi. Penerapan teknologi maju beradaptasi dengan kondisi lokal spesifik, maka upaya peningkatan efisiensi usaha tani yang berdaya saing dapat dilakukan dengan baik. Teknologi yang dimanfaatkan harus secara teknis dapat diterapkan secara ekonomis menguntungkan, secara sosial budaya dapat diterima dan ramah lingkungan.
4. Meningkatkan efisiensi sistem agrobisnis dan agro industri agar mampu menghasilkan produk pertanian dengan kandungan ilmu dan teknologi (Iptek)

yang berdaya saing tinggi serta mampu memberikan peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat secara berimbang.

Pada masa mendatang, upaya pengembangan komoditas unggulan harus mengacu kepada keunggulan komparatif dan kompetitif dengan pendekatan kewilayahan suatu komoditas spesifik. Pembangunan pertanian adalah merupakan suatu bagian integral dari pada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepadanya serta menjamin bahwa pembangunan menyeluruh (*over all development*) akan benar-benar bersifat umum yang bidang geraknya mencakup penduduk dengan kehidupannya sebagai petani (bertani) yang besar jumlahnya dan untuk tahun-tahun mendatang untuk berbagai negara, akan terus hidup dengan bertani (Mosher, AT, 1966). Pada hakekatnya kebijakan pembangunan pertanian yang berkelanjutan adalah memformulasikan persoalan kerusakan lingkungan dan kemunduran sumber daya yang mengakibatkan biaya sosial atau eksternalitas dalam kebijaksanaan pertanian dan diinternalisasikan dalam kebijakan ekonomi.

Beberapa cara melaksanakan kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan yang dapat ditempuh dengan :

1. Pendekatan penyuluhan.

Melalui metode pendidikan dan penyuluhan diharapkan mampu mengubah perilaku orientasi petani dan anggota keluarganya. Dengan cara demikian, diharapkan setiap tindakan memiliki konsekuensi sosial, baik tingkah laku dalam penggunaan input maupun adopsi praktek teknologi pertanian. dalam hal ini diperlukan pengembangan teknologi baru dan produksi campuran yang dapat mempertemukan kebutuhan rumah tangga tani petani skala kecil

dan kesadaran ekologis yang mengacu pada keberlanjutan. Sehubungan dengan masalah ini, perlu adanya perubahan reorientasi metodologi penyuluhan yang secara konsisten menerapkan praktek-praktek manajemen lingkungan yang terpadu dengan metode produksi pertanian.

2. Regulasi dan insentif ekonomi.

Insentif ekonomi adalah bagaimana mengubah sinyal pasar kedalam suatu cara sehingga para pelaku ekonomi mau menanggung biaya sosial dalam setiap aktivitasnya. Instrumen yang biasa digunakan adalah subsidi, pajak input, standarisasi, lisensi, dan sebagainya.

3. Pemberdayaan Kelembagaan.

Perasaan memiliki bersama (hak ulayat) terhadap suatu sumber daya alam yang dapat diperbarui dapat mendorong upaya pelestarian lingkungan yang berkesinambungan. Rasa kepemilikan bersama cukup efektif untuk mengelola kelestarian SDA. Status kepemilikan yang dikuatkan dengan sertifikasi tanah yang secara administratif cukup baik memberikan nilai tambah dan mendorong pemilik lahan untuk merawat tanahnya dengan lebih baik. Aturan kelembagaan penyewaan atau penyakapan lahan yang terdapat di setiap daerah merupakan potensi besar yang dapat dikelola secara bijaksana untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kreativitas untuk melakukan budi daya pertanian dan manajemen sumberdaya, dengan tetap mengintegrasikan kebijakan pertanian dan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan melalui peningkatan koordinasi, integrasi, dan sinergi masing-masing pelaku pembangunan (Karwan A.Salikin, 2003).

Pembangunan pertanian salah satunya menitikberatkan pada produksi pangan. Para ahli berupaya untuk dapat menemukan sistem usaha tani yang

menghasilkan pangan secara cepat dalam jumlah yang lebih banyak. Salah satu upayanya adalah mensosialisasikan pembangunan pertanian yang berbasis beras. Struktur pertanian yang mendukung swasembada beras tersebut adalah yang lebih memfokus pada usaha peningkatan produksi pangan melalui empat usaha pokok dalam pertanian, yaitu: 1) intensifikasi, 2) ekstensifikasi, 3) rehabilitasi, dan 4) diversifikasi (Margono Slamet, 2003). Keempat usaha pokok dalam pertanian ini sangat erat kaitannya dengan arti pertanian secara luas yaitu sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun yang disertai dengan usaha untuk memperbarui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis.

Pertanian itu sendiri memiliki arti kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu, dalam hubungan tertentu antara manusia dengan lahannya yang disertai berbagai pertimbangan tertentu pula. Menurut Sutanto Rahman (2002), istilah umum "pertanian" berarti kegiatan menanami tanah dengan tanaman yang nantinya menghasilkan sesuatu yang dapat dipanen, dan kegiatan pertanian merupakan campur tangan manusia terhadap tetumbuhan asli dan daur hidupnya.

2.1.2 Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan

pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan Kelembagaan Petani (UU No.19 tahun 2013).

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mendorong ke arah inovasi, sebenarnya merupakan kepentingan bersama baik penyuluh maupun masyarakat petani (sasaran/komunitas). Adapun pesannya mengacu pada kebutuhan dan kepuasan kedua belah pihak. Demi terjalannya kebersamaan diperlukan perubahan-perubahan yang bersifat pembaharuan yang biasa disebut dengan istilah “inovativeness”. Arti dari inovasi itu sendiri adalah : “ Suatu ide, perilaku, produk, informasi, dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan/diterapkan/dilaksanakan oleh sebagian besar petani dalam lokasi/wilayah tersebut, yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan” (Mardikanto, 1996).

Suharto, 2010 mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup-nya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas

kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai faktor keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses, (Parson *et.al.*, 1994) yang dikutip oleh (Suharto, 2010) yaitu : 1) indikator pemberdayaan, 2) prinsip-prinsip pemberdayaan, dapat dijelaskan sebagai berikut : .

1. Indikator Keberdayaan

Mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada : a) Sebuah proses pembangunan bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar, b) Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain, c) Pembebasan yang dihasilkan oleh gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan, (Parson *et.al.*, 1994) yang dikutip oleh (Suharto, 2010).

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Kesimpulan pendapat dari pakar sosial, di antaranya Swift, *et.al* 1992 yang dikutip oleh (Fahrudin, 2009) terdapat beberapa prinsip dan asumsi pemberdayaan, antara lain:

- a) *Empowerment* adalah proses kolaboratif, dimana klien dan pekerja sosial bekerjasama sebagai *partner*,
- b) Proses *empowerment* melihat system klien sebagai pemegang peranan penting (*competent*) dan mampu memberikan akses kepada sumber-sumber dan peluang-peluang,

- c) Klien harus menerima dari mereka sendiri sebagai *causal agent*, yang mampu untuk mempengaruhi perubahan,
- d) Kompetensi diperoleh melalui pengalaman hidup,
- e) Pemecahan masalah didasarkan pada situasi masalah yang merupakan hasil dari kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhinya ,
- f) Jaringan sosial informasi adalah sumber pendukung yang penting untuk menyematani tekanan dan membangun kompetensi dan control diri,
- g) Orang harus berpartisipasi dalam pemberdayaan diri mereka dan dalam mencapai tujuan, pengertian dan hasil dari pemberdayaan harus mereka artikulasi sendiri,
- h) Tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai kegiatan untuk melakukan perubahan merupakan masalah utama dalam *empowerment*,
- i) *Empowerment* merupakan upaya untuk memperoleh sumber-sumber dan kemampuan menggunakan sumber-sumber tersebut dengan cara yang efektif,
- j) Proses *empowerment* adalah proses yang dinamis, sinergi, selalu berubah dan berevolusi, karena masalah-masalah selalu mempunyai banyak cara pemecahan,
- k) *Empowerment* dapat dicapai melalui kesepadanan struktur-struktur pribadi dan perkembangan sosio-ekonomi.

Kegiatan Pemberdayaan yang dilakukan disini yaitu melalui penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi tentang teknologi baru serta cara bercocok tanam dengan cara yang lebih baik kepada petani/kelompok tani atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan).

1. Penyuluhan pertanian

Menurut Hafsa (2009) Penyuluh pertanian merupakan kegiatan pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat petani. Pengertian penyuluhan sebagai kegiatan penyampaian informasi, penerangan, perubahan perilaku, proses pendidikan, rekayasa sosial (social engineering), pemasaran sosial (social marketing), perubahan sosial (social change), fasilitasi, pendampingan, pemberdayaan (empowerment), dan penguatan komunitas (community strengthening).

Berdasarkan istilah-istilah tersebut, penyuluhan kemudian diartikan sebagai: Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua pihak (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya dan semakin sejahtera secara mandiri, partisipatif dan berkelanjutan. Penyuluhan Pertanian dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan cara-cara bertani dan berusahatani demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian.

Proses penyebaran informasi tidaklah sekedar penyampaian informasi, tetapi terkandung maksud yang lebih jauh, yakni untuk dipahami, dikaji, dianalisis, dan

diterapkan/dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait dalam pembangunan pertanian, sampai terwujudnya tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pembangunan pertanian itu sendiri (yang berupa peningkatan produk, penambahan pendapatan/keuntungan usahatani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat).

Penyuluhan pertanian sebenarnya proses perubahan perilaku melalui pendidikan, yakni suatu perubahan perilaku yang dilatarbelakangi oleh: a) pengetahuan/pemahaman tentang segala sesuatu yang dinilai lebih baik atau bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat, b) dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun juga baik itu keluarga, kerabat, tetangga, sahabat, ataupun penguasa, c) kemampuan untuk melakukan sesuatu dan menyediakan sumber daya (input) yang diperlukan untuk terjadinya suatu perubahan (Van Den Ban.A.W., dan Hawkins.H.S.,2012).

Oleh karena itu, penyuluhan pertanian sering diartikan sebagai suatu sistem pendidikan bagi masyarakat (petani) untuk membuat mereka tahu, mau, dan mampu berswadaya melaksanakan upaya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat. Kegiatan menyebarkan informasi/teknologi pertanian tersebut, dikenal dengan penyuluhan pertanian (*agricultural extension*). Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai suatu sistem pendidikan di luar sekolah (nonformal) untuk para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka tahu, mau, mampu, dan berswadaya mengatasi masalahnya secara baik dan memuaskan dan meningkatkan kesejahteraannya (Wiriadmadja, 1990).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan nonformal bagi petani beserta keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar-mengajar yang dirancang untuk membantu petani dalam mengembangkan diri mereka agar mampu mencapai tujuan yang diinginkannya, sehingga dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, penyuluh harus menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan pengalaman baru bagi para petani yang sedang belajar. Proses belajar-mengajar berkaitan dengan perubahan seseorang dalam bertingkah laku. Perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang karena adanya kegiatan belajar-mengajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Seseorang dapat didorong untuk belajar, jika ia merasa akan memperoleh kepuasan akan kebutuhan dasarnya melalui proses belajar mengajar tersebut. Kebutuhan dasar manusia dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan keamanan yang dapat berupa kebutuhan ekonomi rumah tangga, sosial, spiritual dan keamanan terhadap dirinya sendiri beserta keluarganya.
- b. Kebutuhan akan pengalaman baru, berupa gagasan baru, kebutuhan baru atau metode baru untuk melakukan suatu pekerjaan.
- c. Kebutuhan akan kasih sayang atau tanggapan, berupa kerja sama dengan orang lain, kebersamaan di dalam masyarakat atau rasa sosial di dalam masyarakat.
- d. Kebutuhan untuk dikenal atau diakui eksistensinya yang dapat berupa status sosial atau prestasi yang dicapai dan lainnya yang dapat meningkatkan martabat (*prestige*) seseorang di dalam masyarakat.

Seseorang akan dapat belajar dengan baik apabila:

- a. Memiliki sasaran dan tujuan yang jelas.
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar.
- c. Memperoleh pengalaman baru yang memuaskan dirinya.
- d. Mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.

Sebagai pendidikan nonformal, penyuluhan mempunyai potensi sangat besar di daerah pedesaan, hal ini disebabkan karena kurang tersedianya pendidikan formal. Subyek yang ingin dijangkau oleh kegiatan penyuluhan pertanian ini adalah masyarakat petani beserta keluarganya. Sebagai upaya agar kegiatan penyuluhan pertanian dapat berjalan secara efektif dan efisien maka masyarakat tani ini dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok tani sesuai dengan hamparan usaha tani yang dimilikinya. Mengingat kegiatan penyuluhan adalah pendidikan nonformal yang ditujukan bagi para petani beserta keluarganya, maka dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian harus diterapkan prinsip-prinsip cara belajar mengajar pada orang dewasa.

Pengajaran bagi orang dewasa akan efektif jika dilakukan melalui diskusi, praktek demonstrasi, dan partisipasi aktif lainnya; khusus untuk latihan yang bersifat ketrampilan teknis, maka cara yang efektif adalah belajar dengan melakukannya sendiri (*learning by doing*). Maka dari itu hendaknya penyuluh lapangan janganlah memberikan latihan kepada petani melalui kuliah atau ceramah.

Penyuluh, oleh Rogers (1983) diartikan sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk

mengadopsi inovasi. Oleh karena itu seorang penyuluh haruslah memiliki kualitatif tertentu baik yang menyangkut kepribadian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan penyuluh yang professional.

Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan, sedangkan disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan pertanian (Sastratmadja, 1993). Soedijanto (2003) menyatakan bahwa mutu SDM petani akan dapat mendukung pembangunan pertanian kini dan masa mendatang manakala penyuluhan pertanian merupakan proses pemberdayaan, bukan proses transfer teknologi. Menyuluh bukannya “mengubah cara bertani” melainkan “mengubah petani” melalui 6 dimensi belajar (*learning*) yaitu:

1. *Learning to know* (penguasaan konsep, komunikasi informasi, pemahaman lingkungan, rasa senang memahami, mengerti dan menemukan sesuatu).
2. *Learning to do* (penekanan pada *skill* tingkat rendah ke tingkat tinggi menuju ke arah kompetensi).
3. *Learning to live together* (mengetahui diri sendiri, mengetahui diri orang lain, menemukan tujuan bersama, bekerjasama dengan orang lain).
4. *Learning to be* (memecahkan masalah sendiri, mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab, belajar untuk disiplin).
5. *Learning society* (mengembangkan diri secara utuh, terus menerus).
6. *Learning organization* (belajar memimpin, belajar berorganisasi, belajar mengajarkan kepada orang lain).

1. Penyuluh pertanian yang akan diterima petani
 - a. Layak untuk dipercaya

- b. Tahu persis situasi petani sehingga dapat menunjukan permasalahan yang dihadapi sekaligus menunjukan alternatif pemecahannya
 - c. Selalu ada jika dibutuhkan, dalam arti penyuluh pasti punya waktu untuk sasaran
 - d. Penyuluh tidak sering ganti
2. Kemampuan yang harus dimiliki petani
- a. Kemampuan berkomunikasi
 - b. Sikap penyuluh yaitu menghayati profesinya, menyukai masyarakat sasaran, bahwa inovasi yang disampaikan telah teruji.
 - c. Kemampuan penyuluh tentang isi, fungsi, manfaat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi, segala yang masyarakat suka atau tidak suka.
 - d. Kemampuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya wilayah dan sasarannya (bahasa, agama, dan kebiasaan).
3. Peran penyuluh pertanian
- a. Sebagai fasilitator adalah orang memberikan fasilitas atau kemudahan
 - b. Sebagai mediator adalah orang yang menghubungkan lembaga pemerintah/penyuluhan dengan sasaran
 - c. Sebagai dinamisator adalah orang yang menimbulkan (menjadikan) dinamis.
4. Sasaran penyuluh
- a. Seorang yang menjadi sebagai partner penyuluhan
 - b. Bukan sebagai objek penyuluh
 - c. Orientasi penyuluhan

5. Fungsi penyuluh

- a. Memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada petani tentang pengetahuan dan perkembangan pertanian
- b. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang lebih terperinci tentang cara memecahkan masalah- masalah pertanian
- c. Meningkatkan motivasi petani untuk menerapkan pilihan yang dianggap paling tepat
- d. Membantu petani untuk menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan.

2. Petani

Petani adalah bagian dari kelompok masyarakat yang menjalankan kegiatan usahatani, yakni memanfaatkan permukaan bumi dengan dukungan energi matahari, suhu dan air untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman dan ternak (Anonim,2009). Dalam menjalankan ushataninya menurut Ajid (2001), petani memegang dua peranan penting yakni : (1). Petani sebagai buruh/juru tani dan (2). Petani sebagai manajer, yang secara rinci dikemukakan sebagai berikut :

1. *Petani sebagai Buruhtani*

Peranan pertama dari tiap petani adalah memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasil yang bermanfaat. Dalam pertumbuhan tanaman ini mencakup persiapan persemaian, penyebaran benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen, sedangkan dalam pertumbuhan hewan mencakup pengaturan pembiakan ternak, menggembalakan, memberi makan, melindungi dari serangan penyakit dan menyediakan kandang.

Diantara tugas-tugas tersebut, pada awalnya merupakan bagian dari pekerjaan bercocok tanam primitif, namun setapak demi setapak seiring dengan majunya petani ke arah pembentukan usaha yang modern, maka pekerjaan tersebut berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Petani sebagai Manager

Peranan lain yang dilakukan petani dalam kegiatan usahatani adalah sebagai manajer. Apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot, dan mata maka keterampilan manajer mencakup kegiatan-kegiatan otak yang didorong oleh kemampuan yang tercakup di dalamnya terutama dalam pengambilan keputusan atas penetapan pilihan-pilihan dari alternatif yang ada.

Keputusan – keputusan yang diambil oleh petani selaku manajer antara lain mencakup : menentukan pilihan dari berbagai tanaman yang mungkin ditanam pada sebidang tanah, menentukan ternak apa yang sebaiknya dipelihara dan menentukan bagaimana membagi waktu kerja diantara berbagai tugas yang berbeda-beda.

2.1.3 Partisipasi Petani Penerima Pemberdayaan

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Menurut Ndraha (1996) partisipasi adalah kesediaan seseorang dalam mendukung keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan tanpa meninggalkan kepentingan sendiri. Menurut Davis dan Newstorm (1995) partisipasi adalah

keterlibatan mental dan emosional orang dalam suatu kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi tersebut mengandung tiga gagasan, yaitu : keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab.

Keterlibatan merupakan keterlibatan mental dan emosional yang tidak hanya memperlihatkan keterlibatan fisik tetapi juga keterlibatan egonya. Kontribusi merupakan pemberian kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreatifitas untuk mencapai tujuan organisasi.

Partisipasi masyarakat petani berarti "masyarakat/petani ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah, karena pemerintah merupakan perancang, penyelenggara dan pembayar utama dalam pembangunan".

Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat ikut serta dalam usaha pembangunan, karena pembangunan yang dibiayai masyarakat dan dirancang serta dilaksanakan oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat/petani.

Adapun unsur-unsur partisipasi, meliputi:

1) Motif berpartisipasi

Motif memberi arah dan tujuan pada tingkah laku manusia, demikian juga dengan partisipasi masyarakat dalam usaha pembangunan, dan masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan itu adalah karena ada motif tertentu. Motif yang paling mendasar dalam pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, dan dapat meningkatkan pendapatan, serta dapat meningkatkan harkat dan martabat diri dan keluarga.

2) Prakarsa berpartisipasi

Prakarsa adalah inisiatif seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu pekerjaan nyata, tidak dalam alam pikiran saja. Orang mau berprakarsa karena mempunyai maksud tertentu dan tidak selalu maksudnya itu diketahui oleh orang lain. Prakarsa keikutsertaan masyarakat desa, dimaksudkan agar keaktifan mereka dalam mengajak orang untuk mau dan bersedia berpartisipasi dalam berbagai usaha dan kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

3) Cara mengambil keputusan untuk berpartisipasi

Pada hakekatnya mengambil keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta, penentuan yang matang dari berbagai alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat (Siagian, 1983). Sehubungan dengan upaya pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat desa dalam menentukan sikapnya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan hendaknya didasarkan pada perhitungan yang matang dan manfaat yang diperolehnya.

4) Sikap dalam berpartisipasi

Sikap adalah kecenderungan untuk menerima atau menolak terhadap obyek tertentu. Sikap terhadap obyek tertentu berupa sikap pendorong atau sikap perasaan, yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek itu, dan sikap senantiasa terarah pada suatu hal atau obyek sehingga tiada sikap tanpa obyek.

Sikap merupakan predisposisi dari tingkah laku atau kesiapan dan kecenderungan dari individu untuk bertingkah laku atau berespons terhadap obyek melalui interaksinya dengan lingkungan. Di samping itu, sikap juga merupakan sistem evaluasi positif atau negatif serta kecenderungan menyetujui atau menentang terhadap obyek diluar dirinya. Dengan arah sikap, dimaksudkan bahwa efek yang membekas dan dirasakan individu terhadap suatu obyek, secara umum dapat bersifat positif atau negatif. Arah sikap yang positif menyebabkan individu yang bersangkutan cenderung menghindari obyek. Suatu sikap, dapat pula dilihat sebagai penilaian terhadap suatu obyek tertentu dengan istilah baikburuk. Dengan kata lain, ada derajat kebaikan atau keburukan yang dapat dikenakan pada obyek ini. Hal ini menerangkan derajat obyek.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa sikap senantiasa memiliki sasaran atau obyek. Obyek sikap tersebut dapat berupa benda yang kongkret maupun abstrak, manusia ataupun suatu situasi sosial. Sikap tidak berdiri sendiri, namun juga berkaitan dengan mekanisme psikis lainnya. Sikap ini merupakan factor penggerak di dalam pribadi/individu yang akan mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu. Sikap dilihat dari stukturanya terbentuk oleh tiga komponen yang saling berkaitan. Perubahan pada salah satu komponen akan mempengaruhi kepada komponen yang lain.

Menurut Mar'at (1984) komponen-komponen itu meliputi :

a. Komponen Kognitif

Komponen ini merupakan proses mental tertinggi dalam mengolah suatu obyek atau sasaran serta bersifat rasional. Aspek-aspek kepribadian yang terlibat di dalamnya, antara lain taraf kecerdasan, daya berpikir logis dan kritis dan

sebagainya sehingga memungkinkan kesadaran dan penalaran terhadap suatu masalah atau obyek. Menurut Heider, komponen ini merupakan suatu unit yang membentuk hubungan antara subyek dan obyek/situasi dengan tujuan mempersiapkan diri untuk menyiapkan jawaban secara konsepsional. Karena prosesnya secara sadar dan melalui pertimbangan-pertimbangan logis, maka “isi” komponen ini relatif dapat bertahan lebih lama atau bahkan menetap.

b. Komponen Afektif

Merupakan suatu keadaan yang bersifat emosional dalam hubungannya dengan obyek/situasi tertentu. Dengan demikian komponen ini melibatkan peranan perasaan serta kesan yang diwarnai dengan adanya senang/tidak senang, simpati/antipati, cemas takut dan sebagainya terhadap obyek yang dihadapi. Keadaan “senang/tidak senang” ini lebih mudah berubah jika dibandingkan dengan “kebenaran atau keyakinan” yang relatif dari komponen kognitif. Karenanya “isi” komponen afektif akan lebih mudah berubah,

c. Komponen Konatif

Dalam komponen ini terdapat suatu keadaan yang menunjukkan bahwa keputusan untuk bertindak laku telah diambil. Berarti komponen ini berhubungan dengan psikomotorik serta merupakan kecenderungan, kesiapan untuk bertindak terhadap suatu obyek/situasi yang dihadapi. Komponen konatif ini pada dasarnya akan mendorong timbulnya sikap individu, setelah rangsang diproses melalui komponen kognitif dan afektif.

Kaitan dalam penelitian ini yakni:

1. Unsur kognisi, yaitu masyarakat petani sebagai objek sasaran memiliki perhatian atau tidak terhadap program pemberdayaan petani dalam meningkatkan produksi padi yang dilakukan oleh pemerintah/penyuluh
2. Unsur afeksi yaitu masyarakat petani sebagai objek sasaran menunjukkan pengertian atau tidak terhadap program pemberdayaan petani dalam meningkatkan produksi padi yang dilakukan oleh pemerintah/penyuluh.
3. Unsur konasi, yaitu masyarakat petani wilayah sasaran memiliki penerimaan atau penolakan untuk melakukan program pemberdayaan petani dalam meningkatkan produksi padi yang diinformasikan oleh pemerintah/penyuluh.

Sikap penduduk desa dalam ikut berpartisipasi terhadap kegiatan pembangunan, adalah kecenderungan mereka untuk menerima, netral, atau menolak ikut serta dalam usaha pembangunan. Peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat penting agar ia dapat meraih sukses atau paling tidak adanya perbaikan.

Dari paparan diatas dapat dikatakan partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan disebabkan oleh adanya suatu desakan dari luar dan dari dalam dirinya. Partisipasi dari luar adalah partisipasi karena adanya desakan yang memaksa seseorang untuk berperan serta, meskipun keikutsertaannya tidak dilandasi rasa senang dan dilaksanakan secara sukarela. Disini ada keterlibatan seseorang atau individu baik secara perorangan maupun kelompok di dalam suatu kepentingan atau kegiatan untuk kepentingan bersama sebagai wujud tanggung jawab bersama tanpa menunggu perintah dan petunjuk dari orang lain atau atasan, melainkan merancang sendiri bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Secara lebih kongkrit

partisipasi masyarakat, dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan dirinya.

Pengukuran Partisipasi menurut Stuart Chapin (dalam Slamet, 1992) dapat diukur dengan pengukuran yang dapat diperinci menjadi:

- 1) Strategi pengukuran partisipasi di dalam tahap perencanaan
- 2) Strategi pengukuran tahap pelaksanaan
- 3) Strategi pengukuran tahap pemanfaatan
- 4) Strategi analisis

Selanjutnya untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat petani dalam meningkatkan produksi usahatani padi dalam penelitian diukur dengan:

- 1) Keterlibatan perencanaan untuk langkah-langkah dalam meningkatkan produksi usahatani padi
- 2) Keterlibatan pelaksanaan dalam meningkatkan produksi usahatani padi
- 3) Keterlibatan pemanfaatan sarana dan prasarana usaha tani padi
- 4) Keterlibatan dalam pembiayaan usaha tani padi

2.1.4 Produksi Usahatani Padi

Produksi adalah perubahan dua atau lebih input (faktor produksi) menjadi satu atau lebih output (produk). ada hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimum yang dihasilkan dengan penggunaan input tertentu. dalam teori produksi diasumsikan produsen berusaha memproduksi output maksimum dengan menggunakan input tertentu dan biaya yang paling rendah serta berusaha memaksimalkan keuntungan dalam usahatani. Usahatani merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan

berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Ada empat sumberdaya yang merupakan faktor produksi penting dalam usahatani: (1) tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas, (2) tenaga kerja manusia, (3) modal untuk pembelian input variabel dan (4) ketrampilan manajemen petani (Hadi Prayitno, 1987).

Produksi adalah perubahan dua atau lebih input (factor produksi) menjadi satu atau lebih output (produk). Ada hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimum yang dihasilkan dengan penggunaan input tertentu. Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Input adalah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Sri Adiningsih, 2003. Dalam Endang Widowati, 2007).

Teori produksi juga berlaku pula untuk produksi bidang pertanian, khususnya padi. Padi merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mana makanantersebut mengandung gizi dan juga mampu menjadi penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab di dalam padi sendiri terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi (AKK,1980).

Produksi pertanian padi khususnya, tidak akan terlepas pada kondisi-kondisi khusus yang ada pada bidang pertanian, antara lain musim, letak geografis, resiko dan ketidakpastian, serta sumber perubahan teknologi (Soeharno, 1992).

Penerapan teknologi baru dalam bidang pertanian merupakan masalah yang mendapat perhatian cukup besar oleh pemerintah dalam melakukan kebijakan pertanian. Agar program inovasi teknologi pertanian dalam rangka untuk

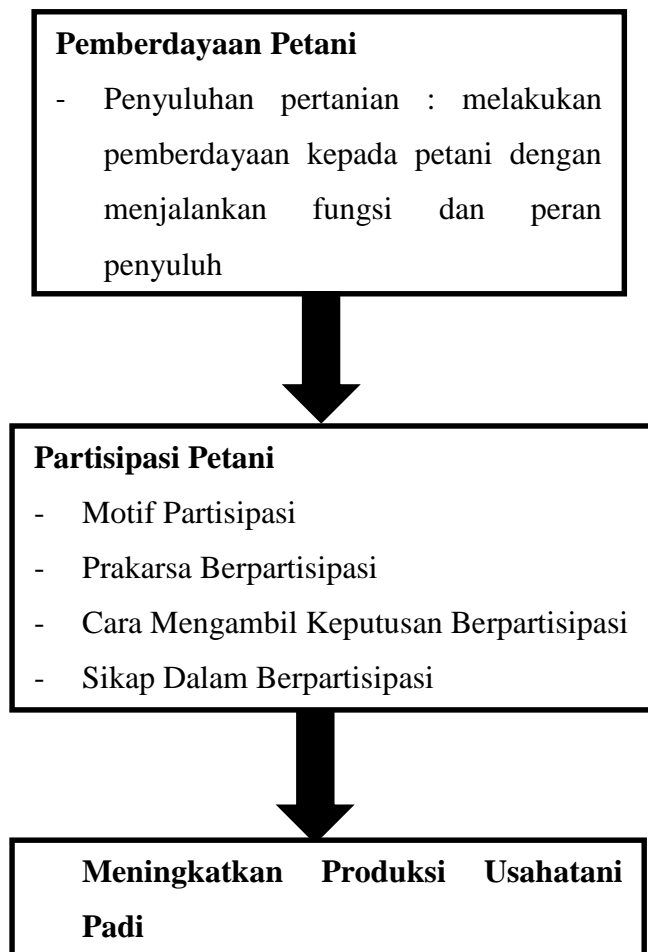
meningkatkan produksi pertanian juga sampai pada setiap petani, disinilah perlunya diintensifkan program bimbingan dan penyuluhan tentang penggunaan teknologi baru atau sistem tanam baru, dalam hal ini sistem tanam padi menjadi sangat diperlukan.

Dalam teori produksi diasumsikan petani berusaha memproduksi output maksimum dengan menggunakan input tertentu dan biaya yang paling rendah serta berusaha memaksimalkan keuntungan.

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan factor produksi input.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini diawali dengan adanya suatu program/kegiatan/aktivitas pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani yang dilakukan oleh pemerintah/penyuluh. Melalui penyuluhan pertanian dengan melaksanakan peran dan fungsi penyuluh. Kegiatan pemberdayaan untuk memaparkan apakah kegiatan program pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani tersebut terjangkau oleh sasaran/petani atau tidak serta petani ikut berpartisipasi. Manfaat dari pemberdayaan petani ini adalah dapat meningkatkan produksi usahatani padi. Dampak dari pemberdayaan dapat dijelaskan dalam meningkatkan produksi usaha tani padi yang dipaparkan melalui; peningkatan pendapatan permusim tanam.



Gambar 1. Kerangka pikir partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 320 orang petani. Jumlah sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 32 sampel. Mengenai teknik pengambilan sampling, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 sampel dengan pertimbangan bahwa populasi petani bersifat homogen. Dengan tingkat ketelitian/kepercayaan yang bergantung pada dana, waktu dan tenaga.

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan petani, merupakan sumber kredibel dan kompeten dalam menjawab pertanyaan mengenai tanggapan petani terhadap tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data atau informasi yang saling mendukung untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data kualitatif, yang berkaitan dengan kualitas

2. Data kuantitatif, yang berkaitan dengan kuantitas, dan memiliki skala data ordinal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah data yang didapatkan dari hasil observasi atau wawancara. Sedangkan sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan utama dan informan tambahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian ini, akan dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah “pengamatan” yaitu pengenalan terhadap sesuatu di luar dari kita dengan menggunakan panca indera. Dalam hal ini peneliti mengobservasi Pemberdayaan petani dalam meningkatkan produksi Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

2. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data secara langsung dari informan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong,2007).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, yaitu peneliti menggunakan daftar pertanyaan dan kuesioner . Teknik

wawancara juga memudahkan peneliti, karena dengan wawancara kebenaran jawaban dapat diperiksa secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus wawancara mengenai tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, lengger, agenda dsb . Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mencari, menemukan dan mengumpulkan catatan-catatan yang berkaitan dengan permasalahan penulis.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data penelitian yang ditetapkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data skoring atau *rating scale*. *Rating scale* merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian diolah dengan cara analisis kualitatif (Sugiono,2012).

Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kec. Pujananting Kab. Barru dilakukan penilaian kepada responden dengan memberikan skor/nilai pada responden berkisar 1- 3. Nilai tersebut dijumlahkan kemudian dihitung nilai rata

ratanya untuk menentukan tingkat partisipasi responden dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi.

Data yang diamati pada penelitian ini tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kec. Pujananting Kab. Barru. Dimana data yang diperoleh dari data tertulis melakukan wawancara langsung yang kemudian di deskripsikan secara sistematis yang dipisahkan dan sekaligus dikomparasikan menurut kategori yang faktual/actual tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi. Tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dari jawaban responden pada kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (*skor*).

Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan *rating scale* melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada *rating scale* sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasikan data.

Skor Penilaian Tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi . Responden dengan jumlah 30 orang diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi pernyataan – pernyataan untuk menilai tingkat partisipasi petani guna membentuk proporsi nilai. Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing kategori adalah 3 = Ya, 2 = kadang-kadang , 1 = tidak pernah.

Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan usahatani padi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \%$$

Masing – masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain.

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

(Supriana dan Riantri, 2010).

$$\text{Rentang} = \text{---} = 0,66$$

Tabel . Tingkat partisipasi dalam pemberdayaan guna meningkatkan usahatani padi di Desa pujananting Kecamatan Kabupaten Barru

No.	Kelas interval	Tingkat partisipasi dalam pemberdayaan
1.	1,00 – 1,66	Rendah
2.	1,67 – 2,33	Sedang
3.	2,34 – 3,00	Tinggi

3.6 Definisi Operasional

1. Tingkat Partisipasi adalah tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan dirinya.
2. Petani adalah bagian dari kelompok masyarakat yang menjalankan kegiatan usahatani. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani padi
3. Pemberdayaan adalah kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk memperkuat kekuasaan petani untuk meningkatkan produksi usahatani padi.

4. Produksi adalah perubahan dua atau lebih input (faktor produksi) menjadi satu atau lebih output (produk). Ada empat sumberdaya yang merupakan faktor produksi penting dalam usahatani: (1) tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas, (2) tenaga kerja manusia, (3) modal untuk pembelian input variabel dan (4) ketrampilan manajemen petani .
5. Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian . usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usahatani padi.
6. Padi Adalah salah satu jenis bahan makanan yang mana makanantersebut mengandung gizi dan juga mampu menjadi penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab di dalam padi sendiri terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Dan Luas Desa

Desa pujananting secara geografis berada di ketinggian antara 800-1050 dpl (diatas permukaan laut). dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 150 hari s/d 200 hari, serta suhu rata-rata pertahun adalah 30s/d 50 °C.

Secara administrasi desa pujaanting terletak diwilayah kecamatan pujananting kabupaten barru, desa pujananting terdiri dari 8 dusun, 15 RT, Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dengan batas wilayah pada Tabel 1.

Tabel 1 : Batas-batas Desa Pujananting Kecamatan Panting Kabupaten Barru

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Pattappa	Pujananting
Sebelah selatan	Desa Bulo-Bulo	Pujananting
Sebelah timur	Desa Gattarang	Pujananting
Sebelah barat	Kab. Pangkep	Segeri

Sumber : Data Skunder, Kantor Desa Pujananting 2016

4.2 Jumlah Penduduk/Mata Pencarian

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Profil Desa Pujananting Tahun 2016

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa		Total jiwa
		L	P	
Barang	134	227	254	481
Alekale	67	107	111	218
Jempulu	124	200	185	385
Landanggngge	59	123	126	249
Dengeng-Dengeng	76	162	145	307
Punranga	168	261	320	581
Mattirodeceng	115	329	214	543
Bonto Payung	75	133	132	265
Jumlah	818	1542	1487	3029

Sumber : Hasil Sensus Penduduk Profil Desa Pujananting Tahun 2016

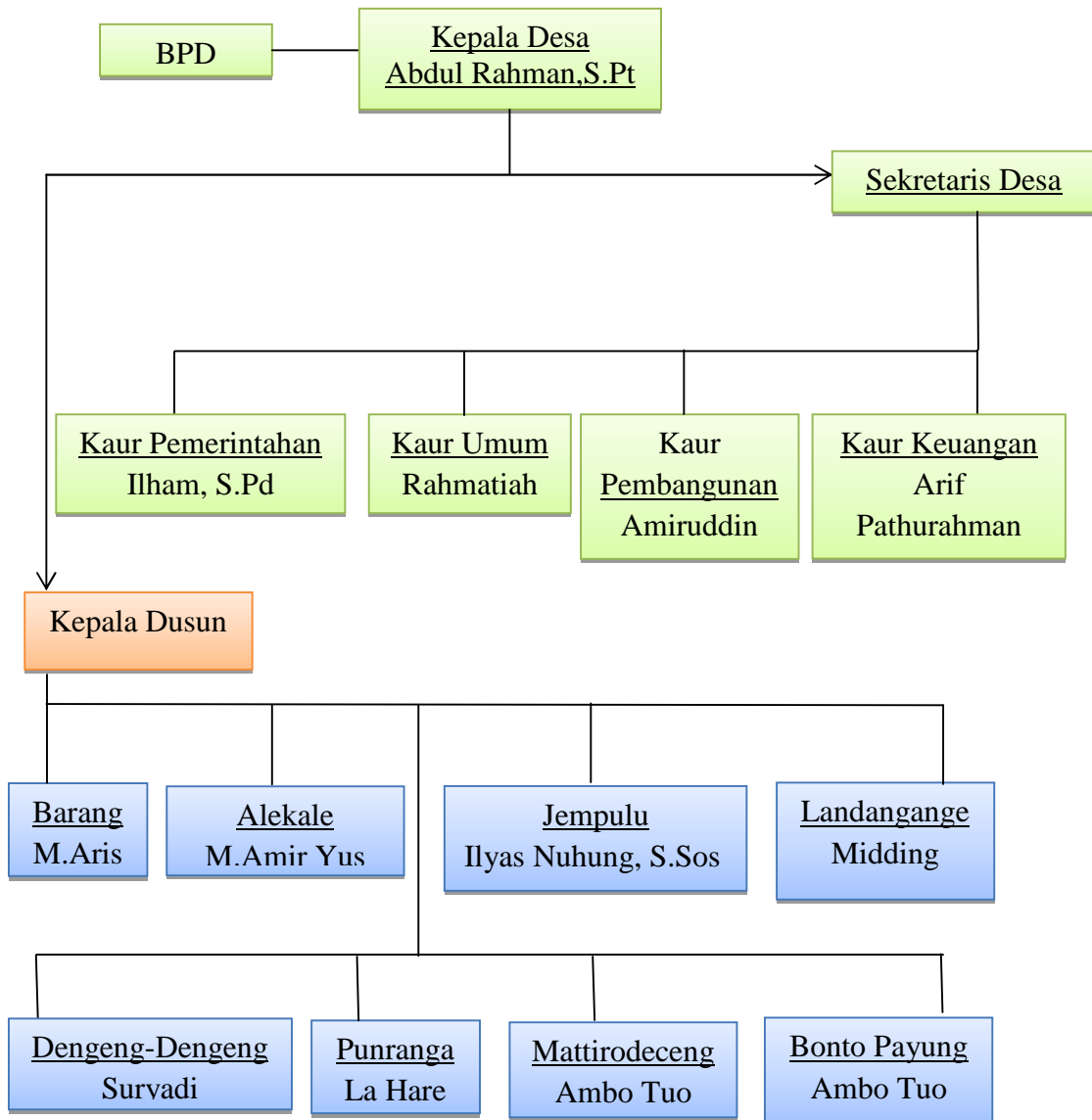
Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah penduduk desa pujananting termasuk kurang padat atau padat jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan profil desa yang dilakukan pada tahun 2016, tercatat jumlah penduduk desa pujananting sekitar 3.029 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1.487 jiwa.

Penduduk desa pujananting merupakan salah satu asset desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja manusianya masyarakat belum memadai karena rendah nya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola fikir masi rendah.

4.3 Struktur Pemerintah

Adapun Struktur Pemerintahan Desa Pujananting sebelum Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 adalah pada Gambar 1 :

Struktur Pemerintahan Desa Pujananting



Gambar 1 : Struktur Pemerintahan Desa Pujananting

4.4 Kelembagaan Masyarakat

Menurut undang-undang no. 6 tahun 2014, terdapat enam lembaga desa, yakni:

1. Pemerintah desa (kepala desa dan perangkat desa)
2. Badan permusyawaratan desa

3. Lembaga kemasyarakatan
4. Lembaga adat
5. Kerjasama antar desa
6. Badan usaha milik desa (BUMDes)

Dalam penyelenggaraan pembangunan desa, desa mendayagunakan lembaga-lembaga seperti yang disebut diatas, salah satu lembaga desa yang sangat berperang aktif dalam proses pelaksanaan pembangunan yakni lembaga kemasyarakatan desa (LPM) yang merupakan wadah partisipatif masyarakat desa sebagai mitra pemerintah desa.

Adapun fungsi lembaga kemasyarakatan desa sebagai berikut:

1. Membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Membantu pelaksanaan fungsi pembangunan desa
3. Membantu pelaksanaan fungsi pembinaan kemasyarakatan desa.
4. Membantu pelaksanaan fungsi pemberdayaan masyarakat desa

Adapun tugas lembaga kemasyarakatan desa sebagai berikut:

1. Melakukan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa.
3. Meningkatkan pelayanan masyarakat desa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi. Adapun identitas responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang di usahakan.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses usahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatannya. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 : Komposisi Umur Responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	23-32	8	26,66
2	33-42	6	20,00
3	43-52	10	33,34
4	53-62	2	6,67
5	63-72	4	13,33
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani responden yang terdapat di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, yang tergolong pada usia terbanyak pada usia 43-52 tahun sebanyak 10 orang petani dengan persentase 33,34%. Berdasarkan teori kependudukan, Mudatsir (Zelviyani,2009) mengungkapkan bahwa umur produktif berada pada usia 15 – 55 tahun, dimana pada umur tersebut kemampuan berfikir dan bekerja relatif lebih produktif karena mereka masih mempunyai kondisi fisik yang sehat dan kuat serta mampu menerima dengan cepat inovasi dan informasi yang diberikan sehingga berpotensi untuk senantiasa meningkatkan produksi usahatani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusaha.

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	46,67
2	SMP	9	30,00
3	SMA	5	16,67
4	S1	2	6,66
Total			100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4. menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA dan S1. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67 %, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,66 % dan tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang dengan persentase 30 % dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 16,66 %.

Walaupun tingkat pendidikan yang berusahatani padi sebagian besar hanya tingkat dasar bukan menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan menimpa usahataninya dengan mengandalkan pengalaman serta informasi dari penyuluh pertanian guna mengembangkan usahatani padi yang akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi. Tetapi pada dasarnya setiap responden telah mengenyam pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

5.1.3 Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usaha tani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru berusahatani selama 34 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 3 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3-10	14	46,67
2	11-18	2	6,66
3	19-26	8	26,67
4	27-34	6	20,00
Total		25	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 5. menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu 27-34 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, selanjutnya 19-26 tahun sebanyak 8 orang atau 26,66 %, 11-18 tahun sebanyak 2 orang atau 6,66 % dan yang memiliki tingkat pengalaman masih dibawah yaitu 3-10 tahun sebanyak 14 Orang atau 46,67 %.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga, konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatannya. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahtannya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	7	23,34
2	4-6	19	63,33
	7-9	4	13,33
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak yaitu memiliki jumlah tanggungan 4-6 sebanyak 19 orang (63,33%), sedangkan jumlah tanggungan terkecil adalah jumlah tanggungan 7-9 orang berjumlah 4 orang (13,33%). Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang di tanggung dapat membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja dalam usahatani. Apabila anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif, berarti anggota keluarga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

5.1.5 Luas Lahan yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatani. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 - 0,8	9	30
2	0,9 – 2	21	70
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7. terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,5-0,8 ha adalah sebanyak 9 orang petani dengan persentase 30 %, dan terdapat 21 orang petani responden yang memiliki luas lahan 0,9 – 2 ha dengan persentase sebesar 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru sangat berpotensi untuk mengusahakan usahatani padi.

5.2 Kegiatan Pemberdayaan Petani Yang Dilaksanakan Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Pemberdayaan petani dalam penelitian adalah memberikan kekuatan atau memberdayakan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, dan pendampingan pada penyuluhan pertanian guna meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta meningkatkan produksi usahatani khususnya usaha tani padi. Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat petani adalah menciptakan kemandirian agar masyarakat petani mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan petani yang dilakukan di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yaitu kegiatan pemberdayaan dengan memberikan penyuluhan pertanian sebagai berikut :

1. Sosialisasi kartu tani tujuannya untuk memudahkan petani untuk mendapatkan saluran pupuk bersubsidi dan berbagai fasilitas kredit usahatani lainnya. Kartu tani ini juga bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas pertanian khususnya usahatani padi, memberikan jaminan ketersediaan pupuk dan melindungi petani dari gejolak harga pupuk.
2. Kegiatan Mapalili yang diadakan rutin setiap awal musim tanam yaitu membahas tentang perencanaan usahatani padi, pelaksanaan usahatani padi serta pemanfaatan sarana dan prasarana.
 - a. Perencanaan usahatani padi seperti : Pemilihan benih.

Dalam pemilihan benih, penyuluh menyediakan benih padi unggul serta memberikan penyuluhan tentang cara budidaya padi unggul yang baik. Namun dalam penyediaan benih padi unggul, penyuluh tidak

melakukannya secara rutin. Beberapa petani mengatakan bahwa penyuluh menyediakan benih padi unggul setiap 2 tahun sekali.

- b. Pelaksanaan usahatani padi seperti : pengolahan lahan, pola tanam, cara pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

Dalam menentukan pola tanam penyuluh menyarankan untuk menggunakan pola tanam sistem jajar legowo untuk usahatani padi. Walaupun penyuluh menyarankan pola tanam sistem legowo tidak semua petani menerapkan, namun masih ada sebagian kecil petani yang menggunakan pola tanam yang lain untuk usahatannya seperti pola tanam tabur benih langsung.

- c. Pemanfaatan sarana : pemanfaatan sarana traktor yang difasilitasi oleh penyuluh. Penyuluh memfasilitas traktor pada ketua kelompok tani. Yang selanjutnya akan dikoodinirnya pada anggota tani.

Tabel 8. Karakteristik Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Pemberdayaan

No.	Indikator	Jumlah skor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani diadakan rutin setiap musim tanam	89	2,96	Tinggi
2.	Selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan	88	2,93	Tinggi
3.	Perencanaan usahatani, penyuluh menyediakan benih padi unggul	49	1,63	Rendah
4.	Penyuluh memberikan penyuluhan tentang cara budidaya padi unggul	87	2,90	Tinggi
5.	Penyuluh memfasilitasi sarana dan prasarana	77	2,56	Tinggi
6.	Penyuluh mendatangi masing – masing rumah petani untuk memberikan penyuluhan pertanian	47	1,41	Rendah
7.	Materi yang diberikan penyuluh, petani memahami dan menerapkannya pada usahatani padi.	80	2,66	Tinggi
Jumlah		538	17,57	Tinggi
Rata – rata		2,43		

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 8. menerangkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru merespon dengan baik oleh petani dan tergolong kategori tinggi dengan skor rata – rata 2,43. Dikarenakan kegiatan pemberdayaan petani tersebut sangat dibutuhkan oleh petani guna meningkatkan produksi usahatannya. Indikator tertinggi dalam kegiatan pemberdayaan petani adalah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani diadakan rutin setiap musim tanam dengan Skor rata-rata 2,96.

Kegiatan pemberdayaan tersebut diadakan rutin setiap musim tanam dikarenakan di daerah tersebut yaitu di Desa Pujananting hanya melakukan sekali panen dalam setahun. Petani hanya melakukan kegiatan usahatani padi pada musim hujan. Sedangkan indikator terendah dalam kegiatan pemberdayaan petani yaitu penyuluh mendatangi masing – masing rumah petani untuk memberikan

penyuluhan pertanian dengan skor rata – rata 1,41 dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut berdasarkan musyawarah petani /kelompok tani, kegiatan tersebut diadakan dirumah ketua kelompok tani. Karena yang menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut adalah petani bersama ketua kelompok tani serta jajarannya.

Kemudian indikator tentang selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan dengan skor rata – rata 2,93 dikarenakan kegiatan tersebut selalu berjalan dengan lancar, petani sangat antusias mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut serta bekerja sama dengan penyuluh untuk menyukseskan kegiatan tersebut.

Beberapa petani berpendapat bahwa materi yang diberikan penyuluh, petani memahami dan menerapkannya pada usahatani padi karena materi yang diberikan sangat membantu petani seperti materi tentang cara penggunaan pupuk yang benar, pola tanam yang bagus dan lain-lain.

5.3 Partisipasi Petani Dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kabupaten Barru

Partisipasi petani dalam penelitian ini merupakan suatu proses dimana petani secara aktif terlibat dalam suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Partisipasi petani diukur menggunakan 4 unsur , yaitu partisipasi motif partisipasi, prakarsa atau inisiasi partisipasi, cara mengambil keputusan untuk berpartisipasi dan sikap dalam berpartisipasi.

a. Motif Berpartisipasi

Motif berpartisipasi adalah motif keterlibatan petani dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat bagi petani dalam meningkatkan

produksi usahatannya. Motif berpartisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi dapat dilihat dalam Tabel 9.

Motif berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan partisipasi petani dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pemberdayaan petani guna meningkatkan produksi usahatani padi yang dilaksanakan melalui penyuluhan pertanian.

Tabel 9. Motif Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kabupaten Barru

No.	Indikator	Jumlah skor	Skor Rata – rata	Kategori
1.	Dalam perencanaan usahatani benih padi unggul, kegiatan tersebut berjalan sesuai yang diinginkan sehingga berpartisipasi	84	2,80	Tinggi
2.	Dalam pelaksanaan kegiatan usahatani padi, penyuluh mendampinginya dengan baik dan melakukan sesuai yang diinginkan sehingga berpartisipasi	88	2,93	Tinggi
3.	Dalam pemanfaatan sarana, penyuluh memfasilitasinya tanpa meminta imbalan	77	2,56	Tinggi
4.	Dalam permasalahan hama dan penyakit usahatani padi, penyuluh memberikan solusi yang baik sesuai yang diinginkan petani	88	2,93	Tinggi
Jumlah		337	11,22	Tinggi
Rata – rata		2,80		

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 9 menerangkan bahwa tingkat motif berpartisipasi petani secara keseluruhan tergolong tinggi dengan skor rata – rata 2,80. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada motif berpartisipasi sudah cukup tinggi dalam memberikan partisipasinya dalam kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi. Indikator tertinggi pada motif berpartisipasi yaitu dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, penyuluh

mendampinginya dengan baik dan melakukan sesuai yang diinginkan sehingga petani ikut berpartisipasi serta dalam permasalahan hama dan penyakit usahatani, penyuluh memberikan solusi yang baik dalam mengendalikannya, dengan skor rata – rata sebesar 2,93. Sedangkan motif berpartisipasi dengan skor rata – rata 2,56 pada indikator pemanfaatan sarana dan prasarana, penyuluh memfasilitasinya tanpa meminta imbalan tetapi petani hanya membayar biaya operasional sebesar 10.000/ hari selama musim tanam. Walaupun demikian hampir semua petani memiliki motif berpartisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui penyuluhan pertanian. Karena kegiatan pemberdayaan tersebut memiliki manfaat yang tinggi untuk petani dalam meningkatkan produksi usahatani padi.

b. Prakarsa atau inisiatif partisipasi

Partisipasi inisiasi adalah partisipasi yang mengundang inisiatif dari petani mengenai suatu usahatani, yang nantinya usahatani tersebut merupakan kebutuhan bagi petani. Tingkat partisipasi inisiasi petani pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi dalam penelitian ini merupakan partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi yang dilaksanakan.

Tabel 10 . Prakarsa atau Inisiatif Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kabupaten Barru

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Rata – rata	Kategori
1.	Keterlibatan memberikan ide dalam menentukan pola tanam usahatani	71	2,36	Tinggi
2.	Keterlibatan memberikan ide dalam memilih benih padi unggul untuk usahatani	66	2,20	Sedang
3.	Menyumbangkan waktu dan tenaga untuk melaksanakan kegiatan	82	2,73	Tinggi
4.	Mengikuti kegiatan pertemuan/ penyuluhan pertanian atas kemauan sendiri	85	2,83	Tinggi
Jumlah		304	10,12	Tinggi
Rata – rata		2,53		

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 10 menerangkan bahwa tingkat partisipasi inisiasi secara keseluruhan tergolong tinggi dengan skor rata – rata 2,53. Prakarsa partisipasi petani yang tertinggi yaitu pada indikator mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian atas kemauan sendiri dengan skor rata – rata yaitu 2,83 (tergolong kategori tinggi), yang artinya hampir semua petani memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi dengan mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian atas kemauan sendiri. Indikator terendah pada partisipasi inisiasi yaitu keterlibatan petani dalam memberikan ide dalam memilih benih padi unggul untuk usahatani dengan skor rata- rata yaitu 2,20 (tergolong kategori sedang), dikarenakan beberapa petani masih ada yang ikut-ikutan saja dan setuju dengan pendapat ketua atau pengurus kelompok.

Beberapa petani juga ada yang memberikan masukan atau pendapat dalam inisiatif berpartisipasi yaitu, varietas padi, pupuk, pestisida, dan pola tanam yang akan digunakan. Saran serta masukan yang diberikan pada jenis varietas padi yakni varietas padi yang menurut petani bagus dan sudah pernah digunakan

sebelumnya seperti imparis, cigulis dan lainnya. Kemudian beberapa petani memeberikan saran untuk penggunaan pupuk yang akan digunakan seperti pupuk urea, ponska, dan SP36. Kemudian beberapa petani memberikan masukan untuk pestisida yang akan digunakan mudah didapatkan dan tidak terlalu mahal karena pestisida tidak disubsidi oleh pemerintah. Sebelum memberikan masukan atau pendapat untuk pola tanam, penyuluh sudah menjelaskan mengenai pola tanam sistem legowo tengan tipe pola tanam 2 : 1 . Setelah penyuluh menjelaskan pola tanam tersebut, petani memberikan masukan atau pendapat tipe pola tanam yang akan diterapkan . petani memberikan ide untuk menggunakan pola tanam yaitu pola tabur benih langsung.

c. Cara Mengambil Keputusan Untuk Berpartisipasi

Cara pengambilan keputusan tentang suatu program atau kegiatan, dalam hal ini adalah pengambilan keputusan tentang tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi. Cara mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Cara Mengambil Keputusan untuk Berpartisipasi petani dalam Kegiatan Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kabupaten Barru.

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Rata rata	Kategori
1.	Penggunaan bibit padi unggul yang disuluhkan memberikan hasil yang yang baik	80	2,66	Tinggi
2.	Pola tanam sistem legowo yang disuluhkan memberikan hasil produksi yang baik	86	2,86	Tinggi
3.	Keuntungan pengaturan pola tanam usahatani dapat memutuskan siklus hama dan penyakit	84	2,80	Tinggi
4.	Materi penyuluhan yang disuluhkan ,membantu untuk usahatani	87	2,90	Tinggi
Jumlah		337	11,22	Tinggi
Rata – rata			2,80	

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 11 menerangkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam Cara mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi secara keseluruhan tergolong tinggi yaitu dengan skor rata – rata 2,80 . Indikator tertinggi dalam Cara mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi yaitu materi penyuluhan pertanian yang disuluhkan membantu untuk usahatannya yaitu dengan skor rata – rata 2,90 (tergolong kategori tinggi). Materi penyuluhan yang disuluhkan yaitu cara budidaya padi unggul, cara pemupukan yang baik serta penggunaan pestisida kimia dalam mengendalikan hama dan penyakit.

Sedangkan indikator terendah namun masih dalam kategori tingkat partisipasi tinggi dalam cara mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi, yaitu penggunaan bibit padi unggul yang disuluhkan memberikan hasil yang baik dengan skor rata – rata 2,66. Hal tersebut dikarenakan beberapa petani

berpendapat bahwa bibit padi unggul yang ditanam diserang oleh hama ulat dan wereng. Walaupun disisi lain ada keuntungan pengaturan pola tanam usahatani yang dapat memutuskan siklus hama dan penyakit. Namun tidak semua hama maupun penyakit, keuntungan pengaturan pola tanam usahatani yaitu pola tanam legowo hanya dapat memutuskan siklus hama tikus.

d. Sikap dalam Berpartisipasi

Sikap berpartisipasi adalah partisipasi petani pada tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi. Sikap berpartisipasi petani dalam kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sikap dalam Berpartisipasi pada Kegiatan Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kabupaten Barru.

No.	Indikator	Jumlah skor	Skor Rata – rata	Kategori
1.	Menanam benih padi unggul sesuai yang diberikan informasi oleh penyuluh pertanian	80	2,66	Tinggi
2.	Mengikuti pola tanam sesuai yang diinformasikan oleh penyuluh pertanian	85	2,83	Tinggi
3.	Menerima materi penyuluhan dan menerapkannya	85	2,83	Tinggi
4.	Mengendalikan hama dan penyakit sesuai yang disuluhkan.	87	2,90	Tinggi
Jumlah		337	11,22	Tinggi
Rata – rata			2,80	

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 12 menerangkan bahwa sikap berpartisipasi tergolong kategori tinggi yaitu dengan skor rata – rata 2,80. Indikator tertinggi partisipasi petani pada Sikap dalam berpartisipasi yaitu mengendalikan hama dan penyakit sesuai yang disuluhkan dengan skor 2,90. Sedangkan indikator yang terendah menanam benih

varietas padi unggul dengan skor rata – rata yaitu 2,66. Bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada petani seperti benih padi unggul sudah ditentukan jumlahnya dengan luas lahan tertentu. Sehingga petani yang memiliki luas lahan yang lebih besar akan menerima benih padi yang lebih banyak.

Beberapa petani berpendapat bahwa dalam menentukan pola tanam penyuluh menyarankan untuk menggunakan pola tanam sistem jajar legowo untuk usahatani padi. Walaupun penyuluh menyarankan pola tanam sistem legowo tidak semua petani menerapkan, namun masih ada sebagian kecil petani yang menggunakan pola tanam yang lain untuk usahatannya seperti pola tanam tabur benih langsung.

5.4 Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi

Partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dapat dilihat dari empat indikator, yaitu motif berpartisipasi, prakarsa/inisiatif berpartisipasi, cara mengambil keputusan dalam berpartisipasi dan sikap dalam berpartisipasi. Tingkat partisipasi petani secara keseluruhan dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Partisipasi Petani dalam Pemberdayaan

No.	Indikator	Skor rata-rata	Kategori
1.	Motif berpartisipasi	2,80	Tinggi
2.	Prakarsa/inisiatif berpartisipasi	2,53	Tinggi
3.	Cara mengambil keputusan dalam berpartisipasi	2,80	Tinggi
4.	Sikap dalam berpartisipasi	2,80	Tinggi
Rata – rata		2,73	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 13 menerangkan bahwa partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi secara keseluruhan termasuk tinggi karena memiliki tingkat partisipasi dengan skor rata – rata 2,73. Tingkat partisipasi yang

paling tinggi dimiliki oleh motif berpartisipasi, cara mengambil keputusan dalam berpartisipasi, dan sikap dalam berpartisipasi yaitu dengan skor rata – rata 2,80. Hal ini menunjukkan bahwa petani antusias untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan sehingga petani aktif untuk menerapkan atau melaksanakan setiap kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi. Sedangkan tingkat partisipasi yang rendah namun masi tergolong kategori adalah inisiatif partisipasi yang memiliki skor rata – rata 2,53. Dari tabel 16 menunjukkan bahwa secara keseluruhan partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi sudah cukup tinggi. Tingginya tingkat partisipasi petani mempengaruhi fungsi pemberdayaan seperti perubahan sosial, rasa percaya diri dan gerakan sosial serta prinsip-prinsip pemberdayaan berjalan dengan baik seperti proses kolaborasi, dimana klien/petani dan pekerja sosial/penyuluh pertanian bekerjasama sebagai *partner*.

Partisipasi yang cukup tinggi diberikan oleh petani juga dikarenakan keinginan petani untuk meningkatkan hasil produksi usahatannya dan menambah penghasilan keluarga serta pendapatan usahatannya.

5.5 Peningkatan Produksi Usahatani Padi Setelah Berpartisipasi dalam Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan sangat memberi manfaat yang sangat bagus untuk petani, sehingga melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan produksi usahatani. Antusias petani sangat tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi tersebut. Hal ini dapat dijelaskan pada Tabel 14.

Tabel 14. Peningkatan Produksi Usahatani Padi.

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Rata – rata	Kategori
1.	Pengembangan usahatani padi unggul memberikan hasil produksi yang memuaskan	78	2,60	Tinggi
2.	Pola tanam yang disuluhkan dapat meningkatkan produksi usahatani	88	2,93	Tinggi
3.	Setelah mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan, materi yang disuluhkan dapat membantu dalam meningkatkan usahatani padi.	89	2,96	Tinggi
Jumlah		255	8,49	Tinggi
Rata - rata			2,83	

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 17 menerangkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di desa pujananting kecamatan pujananting kabupaten barru tergolong kategori tinggi dengan skor rata – rata yaitu 2,60 – 2,96. Indikator tingkat partisipasi dalam peningkatan produksi usahatani tertinggi yaitu setelah mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan, materi yang diberikan oleh penyuluh dapat membantu dalam meningkatkan usahatani padi dengan skor rata – rata 2, 96.

Sedangkan indikator tingkat partisipasi terendah yaitu pengembangan usahatani padi unggul memberikan hasil produksi yang memuaskan dengan skor rata – rata 2,60. dikarenakan beberapa petani berpendapat bahwa padi unggul yang ditanam diserang oleh hama dan penyakit yang sulit dikendalikan seperti hama wereng dan walang sangit.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru terdiri dari : Sosialisasi kartu tani, tujuannya memudahkan petani untuk mendapatkan saluran pupuk bersubsidi dan berbagai fasilitas kredit usahatani lainnya dan kegiatan Mapalili yang diadakan rutin setiap awal musim tanam yaitu membahas tentang perencanaan usahatani padi, pelaksanaan usahatani padi serta pemanfaatan sarana dan prasarana.
2. Tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru secara keseluruhan dikategorikan tinggi, dengan indikator yakni adanya motif berpartisipasi, cara mengambil keputusan dalam berpartisipasi, dan sikap dalam berpartisipasi. Tingginya tingkat partisipasi petani berhubungan dengan fungsi pemberdayaan seperti perubahan sosial, rasa percaya diri dan gerakan sosial serta prinsip-prinsip pemberdayaan berjalan dengan baik seperti proses kolaborasi, dimana klien/petani dan pekerja sosial/penyuluh pertanian bekerjasama sebagai *partner* guna meningkatkan produksi usahatani padi.

6.2 Saran

Tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan guna meningkatkan produksi usahatani padi di Desa pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru cukup bagus, pemerintah khususnya penyuluh pertanian selalu mendampingi petani dalam kegiatan usahatani padi dan petani juga selalu bekerjasama serta mengikuti setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian guna meningkatkan produksi usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih Sri, 2003. Dalam Endang Widowati, 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen.*Tesis*. Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ajid, 2001. Pemberdayaan Kelompok tani Bakunang melalui Pengolahan Modal Usaha Kelompok (PMUK) di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.*Skripsi*.Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.2013
- AKK,1980. *Pengertian Padi Menurut Para Ahli*. [http:// www. indonesiastudents. com/pengertian-padi-menurut-para-ahli-lengkap/](http://www.indonesiastudents.com/pengertian-padi-menurut-para-ahli-lengkap/),(on-line). Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 21;10 WITA.
- Anonim,2009. Pemberdayaan Kelompok tani Bakunang melalui Pengolahan Modal Usaha Kelompok (PMUK) di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.*Skripsi*.Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.2013.
- Chapin Stuart (dalam Slamet, 1992). Pemberdayaan Petani oleh Penyuluh Untuk Mengembangkan Usahatani Padi Organik di desa Pondok, kecamatan Nguter, kabupaten Sukoharjo,Jawa Tengah.*Tesis*.Program Studi Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret,Surakarta.2008
- Davis dan Newstorm ,1995. Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan di Desa Tuman Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.*Jurnal Oleh Jack Mangowal*.
- Hafsa ,2009. Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan, *Skripsi*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.2014
- Hanafi ,2004. Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, *Agro Ekonomi Vol. 27/No. 1*. Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.2016
- Hermawan, *et al.* 2007. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Agrista : Vol. 4 No. 3*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2016

- Irawan, 2011. Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, *Agro Ekonomi Vol. 27/No. 1*. Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.2016
- Kadarsan ,1993. *Ilmu Usahatani*, Malang : UB press
- Karwan A.Salikin, 2003. Pemberdayaan Petani oleh Penyuluh Untuk Mengembangkan Usahatani Padi Organik di desa Pondok, kecamatan Nguter, kabupaten Sukoharjo,Jawa Tengah.*Tesis*.Program Studi Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret,Surakarta.2008
- Mardikanto, 1996, *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*, Jakarta: Departemen Kehutanan.
- Mikkelsen, 1999. Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, *Agro Ekonomi Vol. 27/No. 1*. Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.2016
- Moleong,2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mosher, AT, 1966, Pemberdayaan Petani oleh Penyuluh Untuk Mengembangkan Usahatani Padi Organik di desa Pondok, kecamatan Nguter, kabupaten Sukoharjo,Jawa Tengah.*Tesis*.Program Studi Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret,Surakarta.2008
- Ndraha,1996. Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi*,vol 27/No.1. Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta , 2016.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomer 82 Tahun 2013 tentang pembinaan Poktan (Kelompok Tani) dan Gapoktan.
- Prayitno Hadi, 1987. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen.*Tesis*. Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rahman Sutanto, 2002. Pemberdayaan Petani oleh Penyuluh Untuk Mengembangkan Usahatani Padi Organik di desa Pondok, kecamatan Nguter, kabupaten Sukoharjo,Jawa Tengah.*Tesis*.Program Studi Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret,Surakarta.2008

- Reiinties, *et al.*1992. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia, *Jurnal Penyuluhan Maret 2008, Vol. 4 No.1*, Institut Pertanian Bogor.
- Rogers, 1983. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di kabupaten Pontianak, *Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 4, Nomor 1*, Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.2015
- Sastratmadja, 1993. Pemberdayaan Kelompok Tani pada Usahatani Bawang Merah Melalui Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.2013
- Slamet Margono, 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*,Bogor: IPB Press.
- Soedijanto, 2003. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia, *Jurnal Penyuluhan Maret 2008, Vol. 4 No.1*, Institut Pertanian Bogor.
- Soeharno, 1992, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen.*Tesis*. Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Soetrisno Loekman, 2002. Pemberdayaan Petani oleh Penyuluh Untuk Mengembangkan Usahatani Padi Organik di desa Pondok, kecamatan Nguter, kabupaten Sukoharjo,Jawa Tengah.*Tesis*.Program Studi Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret,Surakarta.2008
- Suharto, 2010. Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1*. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Suryana (1997), Pemberdayaan Petani oleh Penyuluh Untuk Mengembangkan Usahatani Padi Organik di desa Pondok, kecamatan Nguter, kabupaten Sukoharjo,Jawa Tengah.*Tesis*.Program Studi Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret,Surakarta.2008
- Supriana dan Riantri, 2010. *Teknik Analisis Data*, Partisipasi Petani Dalam Penerapan Usahatani Padi Organik Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, *Jurnal*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Swift dan Miley,*et.al.* 1992 yang dikutip oleh (Fahrudin, 2009). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 1. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Van Den Ban. A.W., dan Hawkins. H.S, 2012. *Penyuluhan Pertanian*, Yogyakarta: Kanisius

Wiriatmadja, 1990. Pemberdayaan Petani: Paradigma baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia, *Jurnal Penyuluhan Maret*, Vol. 4 No.1. Intitut Pertanian Bogor. 2008

L

A

M

P

I

R

A

N

KUESIONER

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pengalaman berusahatani :

Pendidikan terakhir :

Tanggung jawab keluarga :

Luas lahan :

II. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan petani dalam meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kec. Pujananting Kab. Barru

Apa saja kegiatan pemberdayaan petani yang dilakukan dalam meningkatkan produksi usaha tani padi ?

.....
.....

1. Apakah kegiatan pemberdayaan petani yang dilakukan dalam meningkatkan produksi usaha tani padi dilaksanakan setiap musim tanam ?

- a. Ya
- b. Kadang – kadang
- c. Tidak pernah

Alasan.....
.....

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani yang dilakukan dalam meningkatkan produksi usaha tani padi, Apakah pelaksanaannya berjalan dengan lancar sesuai yang di inginkan ?

- a. Ya
- b. Kadang – kadang
- c. Tidak pernah

Alasan:.....
.....

3. Dalam merencanakan usahatani padi, apakah penyuluh yang menyediakan bibit padi unggul ?

- a. Ya
- b. Kadang – kadang
- c. Tidak pernah

Alasan :

4. Dalam melaksanakan usahatani padi, apakah penyuluh memberikan penyuluhan tentang cara budidaya padi unggul ?

- a. Ya
- b. Kadang – kadang
- c. Tidak pernah

Alasan :.....

5. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana usahatani padi, apakah penyuluh yang memfasilitasi sarana dan prasarana ?

- a. Ya
- b. Kadang – kadang

c. Tidak pernah

Alasan :

6. Dimana dilakukakan kegiatan penyuluhan pertanian , apakah penyuluh yang mendatangi di masing – masing rumah petani usahatani padi ?

a. Ya

b. Kadang - kadang

c. Tidak pernah

Alasan :

7. Bagaimana materi yang diberikan penyuluh tentang usahatani padi unggul, apakah petani dapat memahami dan menerapkannya ?

a. Ya

b. Kadang - kadang

c. Tidak Pernah

Alasan :

III. Tingkat partisipasi petani penerima pemberdayaan dalam meningkatkan produksi usahatani padi di Desa Pujananting Kec. Pujananting Kab. Barru

3.1 Motif berpartisipasi

1. Dalam merencanakan usahatani padi unggul, apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai yang diinginkan oleh bapak/ibu/saudara sehingga bapak/ibu ikut berpartisipasi ?

a. Ya

b. Kadang – kadang

c. Tidak pernah

Alasan :

2. Dalam melaksanakan kegiatan usahatani padi, apakah penyuluh melakukan dengan baik dan sesuai yang diinginkan bapak/ibu sehingga bapak/ibu ikut berpartisipasi ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

Alasan :

3. Dalam menyiapkan sarana dan prsarana usahatani padi, apakah penyuluh yang memfasilitasi, tanpa meminta imbalan dari bapak/ibu/saudara ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

Alasan :

4. Dalam permasalahan hama dan penyakit usahatani padi, apakah penyuluh memberikan solusi yang baik serta sesuai dengan keinginan bapak/ibu/saudara ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

Alasan :

3.2 Prakarsa atau inisiatif berpartisipasi

1. Dalam merencanakan usahatani padi, apakah bapak/ibu ikut terlibat dalam memberikan ide untuk menentukan pola tanam usahatani padi ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernahAlasan :
2. Dalam merencanakan usahatani padi, apakah bapak/ibu ikut terlibat dalam memberikan ide untuk memilih benih padi unggul untuk usahatannya ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernahAlasan :
3. Dalam melaksanakan usahatani padi, apakah bapak/ibu menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk melaksanakan kegiatan usahatani padi...?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah\Alasan :
4. Dalam kegiatan pertemuan/penyuluhan pertanian usahatani padi, apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan tersebut atas kemauan sendiri ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

Alasan :

3.3 Cara mengambil keputusan untuk berpartisipasi

1. Apakah penggunaan bibit padi unggul yang dari penyuluhan memberikan hasil yang terbaik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

Alasan :

2. Apakah pola tanam (sistem legowo) usahatani padi yang diberi penyuluhan merupakan pola tanam yang memberikan hasil terbaik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

Alasan :

3. Apakah keuntungan pengaturan pola tanam usahatani padi diantaranya dapat memutus siklus hama dan penyakit ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak pernah

Alasan :

4. Apakah materi penyuluhan pertanian dari penyuluh membantu untuk usahatani tanaman padi ?
 - a. Ya
 - b. Kadang – kadang

c. Tidak pernah

Alasan :

3.4 Sikap dalam berpartisipasi

1. Dalam merencanakan usahatani padi, apakah bapak/ibu menggunakan benih padi unggul sesuai yang di informasikan oleh penyuluh?

a. Ya

b. Kadang – kadang

c. Tidak pernah

Alasan :

2. Dalam melaksanakan usahatani padi, apakah bapak/ibu, mengikuti pola tanam sesuai yang di informasikan oleh penyuluh?

a. Ya

b. Kadang – kadang

c. Tidak pernah

Alasan :

3. Dalam kegiatan pertemuan/penyuluhan usahatani padi, apakah bapak menerima materi yang di informasikan oleh penyuluh dan menerapkannya ?

a. Ya

b. Kadang – kadang

c. Tidak pernah

Alasan :

4. Dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit usahatani padi, apakah bapak/ibu mengatasinya sesuai yang di informasikan oleh penyuluh ?

- a. Ya
- b. Kadang – kadang
- c. Tidak pernah

Alasan :

IV. Peningkatan Produksi Usahatani Padi

1. Dalam pengembangan usahatani padi unggul, apakah produksi usahatani padi tersebut sangat memuaskan bapak/ibu/saudara ?

- a. Ya
- b. Kadang – kadang
- c. Tidak pernah

Alasan :

2. Apakah pola tanam (sistem legowo) yang di informasikan oleh penyuluh dapat meningkatkan produksi usahatani ?

- a. Ya
- b. Kadang – kadang
- c. Tidak pernah

Alasan :

3. Setelah mengikuti pertemuan/penyuluhan, apakah materi yang di informasikan oleh penyuluh dapat membantu dalam meningkatkan produksi usahatani padi bapak/ibu ?

- a. Ya
- b. Kadang – kadang
- c. Tidak pernah

Alasan :

PETA LOKASI PENELITIAN



Lampiran 2. Peta Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, 2018

IDENTITAS RESPONDEN

Lampiran 3. Identitas Responden

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir (Tahun)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Luas Lahan (ha)
1.	Ilham	35	S1	9	4	2
2.	Baleng	45	SD	25	2	0,5
3.	Hamid	48	SD	22	4	1
4.	Ilyas	42	S1	10	4	2
5.	Colleng	50	SMP	26	7	1,5
6.	Akbar M.	26	SMP	3	2	0,6
7.	Juma	37	SD	10	2	0,5
8.	Alang	26	SMP	4	4	0,9
9.	La Mare	38	SD	15	5	1
10.	Akbar	28	SMA	3	2	0,9
11.	Nurhayati	45	SD	20	5	1
12.	Bahtiar	45	SD	22	5	1,5
13.	Tahna	28	SD	10	5	1
14.	Rizal	28	SMP	10	5	0,5
15.	Sukiawan	45	SMA	10	5	2
16.	Muh. Agung	23	SMA	3	5	1
17.	Yalide	72	SD	32	4	0,6
18.	Tagala	72	SD	33	2	0,7
19.	Mansur	55	SMP	20	4	1
20.	M.Agus	48	SMP	28	7	1,5
21.	Bire'	65	SD	34	4	0,5
22.	Umar	65	SD	29	5	0,7
23.	Ina Irmayanti	31	SMA	6	4	1
24.	Aris	30	SD	9	3	0,5
25.	Kamaruddin	43	SMP	8	5	1
26.	Tahir	48	SD	24	7	1,5
27.	Fuddin	42	SMP	18	5	1
28.	M. Yusuf	37	SMA	10	3	1
29.	M.Nasir C.	54	SD	25	8	1
30.	Patahudding	47	SMP	28	4	1,5

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

II. Kegiatan Pemberdayaan Petani Yang Dilaksanakan Di Desa Pujananting

Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Lampiran 4:Kegiatan pemberdayaan petani yang dilaksanakan di Desa Pujananting KecamatanPujananting Kabupaten Barru

No.	Kegiatan Pemberdayaan Petani Yang Dilaksanakan
1.	<p>Kegiatan penyuluhan pertanian meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sosialisasi kartu tani2. Mapalili yaitu membahas tentang perencanaan usahatani padi, pelaksanaan usahatani padi serta pemanfaatan sarana dan prasarana.<ol style="list-style-type: none">a. Perencanaan usahatani padi seperti : pengolahan lahan, pemilihan benih. Dalam pemilihan benih, penyuluh menyediakan bibit padi unggul.b. Pelaksanaan usahatani padi seperti : pola tanam, cara pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.c. Pemanfaatan sarana dan prasarana seperti : pemanfaatan traktor yang difasilitasi oleh penyuluh.

Lampiran 5 : Karakteristik Jawaban Respoden Terhadap Kegiatan Pemberdayaan

No.	Nama Responden	Pertanyaan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Ilham	3	3	3	2	3	3	3	20
2.	Bolleng	3	3	2	3	3	1	2	17
3.	Hamid	3	3	2	3	3	1	2	17
4.	Ilyas	3	3	2	3	3	1	3	18
5.	Colleng	3	3	2	3	3	1	2	17
6.	Akbar M.	3	2	2	3	3	2	3	18
7.	Juma	3	3	2	3	2	2	2	17
8.	Alang	3	3	3	3	2	2	2	18
9.	La Mare	3	3	3	3	2	1	3	18
10.	Akbar	3	3	3	3	2	2	3	19
11.	Nurhayati	3	3	2	3	2	2	3	18
12.	Bahtiar	3	3	2	3	2	2	3	18
13.	Tahna	3	3	2	3	2	2	3	18
14.	Rizal	3	3	2	3	2	2	2	17
15.	Sukiawan	3	3	2	3	3	1	3	18
16.	Muh. Agung	3	3	2	3	3	2	2	18
17.	Yalide	3	3	2	3	3	1	3	18
18.	Tagala	3	3	2	3	3	1	3	18
19.	Mansur	3	3	3	3	1	1	3	17
20.	M.Agus	3	3	2	3	3	1	3	18
21.	Bire'	3	3	2	3	2	1	3	17
22.	Umar	3	3	3	3	2	1	3	18
23.	Ina Irmayanti	3	3	2	3	3	3	3	20
24.	Aris	3	3	3	3	3	1	3	19
25.	Kamaruddin	2	2	2	3	3	2	2	17
26.	Tahir	3	3	3	3	3	1	3	19
27.	Fuddin	3	3	3	3	3	1	2	18
28.	M. Yusuf	3	3	2	3	3	1	3	18
29.	M.Nasir C.	3	3	2	1	2	2	2	15
30.	Patahudding	3	3	2	3	3	3	3	20
Jumlah		89	88	49	87	77	47	80	538
Rata – rata		2,96	2,93	1,63	2,90	2,56	1,41	2,66	2,43

III. Partisipasi Petani Dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani

Padi Di Desa Pujananting Kabupaten Barru

a. Motif Partisipasi

Lampiran 6 : Motif Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pemberdayaan

No.	Nama Responden	Pertanyaan				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Ilham	3	3	3	3	12
2.	Baleng	3	3	3	3	12
3.	Hamid	3	3	3	3	12
4.	Ilyas	3	3	3	3	12
5.	Colleng	2	3	3	3	11
6.	Akbar M.	3	3	1	3	10
7.	Juma	2	3	3	2	10
8.	Alang	2	2	2	3	9
9.	La Mare	3	3	1	3	10
10.	Akbar	3	3	2	3	11
11.	Nurhayati	3	3	3	3	12
12.	Bahtiar	3	3	2	3	11
13.	Tahna	3	3	2	3	11
14.	Rizal	2	2	2	3	9
15.	Sukiawan	3	3	3	2	11
16.	Muh. Agung	3	3	2	3	11
17.	Yalide	3	3	3	3	12
18.	Tagala	2	3	3	3	11
19.	Mansur	3	3	1	3	10
20.	M.Agus	3	3	3	3	12
21.	Bire'	3	3	3	3	12
22.	Umar	3	3	3	3	12
23.	Ina Irmayanti	3	3	3	3	12
24.	Aris	3	3	3	3	12
25.	Kamaruddin	2	3	2	3	10
26.	Tahir	3	3	3	3	12
27.	Fuddin	3	3	3	3	12
28.	M. Yusuf	3	3	3	3	12
29.	M.Nasir C.	3	3	3	3	12
30.	Patahudding	3	3	3	3	12
Jumlah		84	88	77	88	337
Rata – rata		2,80	2,93	2,56	2,93	2,80

Keterangan : Rendah : 1,00 – 1,66, Sedang : 1,67 – 2,33, Tinggi : 2,34 – 3,00

b. Prakarsa atau Inisiatif Berpartisipasi

Lampiran 7: Prakarsa Berpartisipasi dalam Kegiatan Pemberdayaan

No.	Nama Responden	Pertanyaan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Ilham	3	3	3	3	12
2.	Baleng	3	2	3	3	11
3.	Hamid	2	2	3	3	10
4.	Ilyas	3	3	3	3	12
5.	Colleng	1	1	3	3	8
6.	Akbar M.	2	2	2	2	8
7.	Juma	2	2	2	2	8
8.	Alang	3	3	3	3	12
9.	La Mare	2	2	2	2	8
10.	Akbar	2	2	2	2	8
11.	Nurhayati	2	2	2	3	9
12.	Bahtiar	1	1	2	3	7
13.	Tahna	1	1	2	3	7
14.	Rizal	2	2	2	2	8
15.	Sukiawan	3	3	3	3	12
16.	Muh. Agung	3	3	3	3	12
17.	Yalide	2	2	3	3	10
18.	Tagala	2	2	3	3	10
19.	Mansur	3	2	3	3	11
20.	M.Agus	2	3	3	3	11
21.	Bire'	3	3	3	3	12
22.	Umar	3	3	3	3	12
23.	Ina Irmayanti	3	2	3	3	11
24.	Aris	3	2	3	3	11
25.	Kamaruddin	3	3	3	3	12
26.	Tahir	3	2	3	3	11
27.	Fuddin	3	2	3	3	11
28.	M. Yusuf	2	2	3	3	10
29.	M.Nasir C.	1	2	3	3	9
30.	Patahudding	3	2	3	3	11
Jumlah		71	66	82	85	304
Rata – rata		2,36	2,20	2,73	2,83	2,53

Keterangan :

1. Rendah : 1,00 – 1,66
2. Sedang : 1,66 – 2,33
3. Tinggi : 2,34 – 3,00

c. Cara Mengambil Keputusan dalam Berpartisipasi

Lampiran 8: cara mengambil keputusan dalam Berpartisipasi dalam Kegiatan Pemberdayaan

No.	Nama Responden	Pertanyaan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Ilham	3	3	3	1	10
2.	Baleng	3	2	3	3	11
3.	Hamid	3	2	2	3	10
4.	Ilyas	3	3	2	3	11
5.	Colleng	2	3	3	3	11
6.	Akbar M.	3	3	3	3	12
7.	Juma	3	3	3	3	12
8.	Alang	3	3	3	3	12
9.	La Mare	3	3	2	3	11
10.	Akbar	3	3	3	2	11
11.	Nurhayati	2	3	3	3	11
12.	Bahtiar	3	3	3	3	12
13.	Tahna	3	3	3	3	12
14.	Rizal	3	3	3	3	12
15.	Sukiawan	3	3	3	3	12
16.	Muh. Agung	3	3	2	3	11
17.	Yalide	2	3	3	3	11
18.	Tagala	2	3	3	3	11
19.	Mansur	3	2	3	3	11
20.	M.Agus	2	3	3	3	11
21.	Bire'	3	3	3	3	12
22.	Umar	3	3	3	3	11
23.	Ina Irmayanti	2	3	2	3	10
24.	Aris	3	3	3	3	12
25.	Kamaruddin	2	3	3	3	11
26.	Tahir	2	3	3	3	11
27.	Fuddin	2	3	3	3	11
28.	M. Yusuf	3	3	2	3	11
29.	M.Nasir C.	2	2	3	3	10
30.	Patahudding	3	3	3	3	12
Jumlah		80	86	84	87	337
Rata – rata		2,66	2,86	2,80	2,90	2,80

Keterangan :

1. Rendah : 1,00 – 1,66
2. Sedang : 1,66 – 2,33
3. Tinggi : 2,34 – 3,00

d. Sikap dalam Berpartisipasi

Lampiran 9 : Sikap dalam Berpartisipasi dalam Kegiatan Pemberdayaan

No.	Nama Responden	Pertanyaan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Ilham	3	2	3	3	11
2.	Baleng	3	2	2	2	9
3.	Hamid	3	3	3	3	12
4.	Ilyas	3	3	3	3	12
5.	Colleng	3	3	3	3	12
6.	Akbar M.	3	3	3	3	12
7.	Juma	3	3	3	3	12
8.	Alang	3	3	3	3	12
9.	La Mare	2	3	3	3	11
10.	Akbar	2	3	2	2	9
11.	Nurhayati	2	3	2	2	9
12.	Bahtiar	2	3	3	3	11
13.	Tahna	2	3	3	3	11
14.	Rizal	3	3	3	3	12
15.	Sukiawan	3	3	3	3	12
16.	Muh. Agung	2	2	2	3	9
17.	Yalide	3	3	3	3	12
18.	Tagala	3	3	3	3	12
19.	Mansur	3	3	3	3	12
20.	M.Agus	3	1	3	3	10
21.	Bire'	3	3	3	3	12
22.	Umar	2	3	3	3	11
23.	Ina Irmayanti	3	3	3	3	12
24.	Aris	3	3	3	3	12
25.	Kamaruddin	2	3	2	3	10
26.	Tahir	3	3	3	3	12
27.	Fuddin	3	3	3	3	12
28.	M. Yusuf	3	3	3	3	12
29.	M.Nasir C.	2	3	3	3	11
30.	Patahudding	2	3	3	3	11
Jumlah		80	85	85	87	337
Rata – rata		2,66	2,83	2,83	2,90	2,80

Keterangan :

1. Rendah : 1,00 – 1,66
2. Sedang : 1,66 – 2,33
3. Tinggi : 2,34 – 3,00

IV. Peningkatan Produksi Usahatani Padi Setelah Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pemberdayaan

Lampiran 10 : Peningkatan Produksi Usahatani Padi Setelah Berpartisipasi dalam Kegiatan Pemberdayaan

No.	Nama Responden	Pertanyaan			Jumlah
		1	2	3	
1.	Ilham	3	3	3	9
2.	Baleng	3	2	3	8
3.	Hamid	3	3	3	9
4.	Ilyas	2	3	3	8
5.	Colleng	2	3	3	8
6.	Akbar M.	3	3	3	9
7.	Juma	3	3	3	9
8.	Alang	3	3	3	9
9.	La Mare	2	3	3	8
10.	Akbar	2	3	3	8
11.	Nurhayati	2	2	3	7
12.	Bahtiar	3	3	3	9
13.	Tahna	3	3	3	9
14.	Rizal	3	3	3	9
15.	Sukiawan	2	3	3	8
16.	Muh. Agung	2	3	2	7
17.	Yalide	3	3	3	9
18.	Tagala	3	3	3	9
19.	Mansur	3	3	3	9
20.	M.Agus	2	3	3	8
21.	Bire'	3	3	3	9
22.	Umar	3	3	3	9
23.	Ina Irmayanti	3	3	3	9
24.	Aris	3	3	3	9
25.	Kamaruddin	3	3	3	9
26.	Tahir	2	3	3	8
27.	Fuddin	2	3	3	8
28.	M. Yusuf	2	3	3	8
29.	M.Nasir C.	2	3	3	8
30.	Patahudding	3	3	3	9
Jumlah		78	88	89	255
Rata-rata		2,60	2,93	2,96	2,83

Keterangan :

4. Rendah : 1,00 – 1,66
5. Sedang : 1,66 – 2,33
6. Tinggi : 2,34 – 3,00

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4. Responden 1, Kegiatan saat melakukan wawancara di rumah warga yang menjadi responden



Gambar 5. Responden 2, Kegiatan saat melakukan wawancara di rumah warga yang menjadi responden



Gambar 5. Kegiatan panen padi



Gambar 6. kegiatan saat melakukan wawancara di sawah warga/responden



Gambar 7. kegiatan Musyawarah Mapalili yang diadakan oleh penyuluh pertanian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor :596.../FP/C.2-II/IV/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Muria
Stambuk : 105960179814
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : April – mei 2018
Judul : Tingkat partisipasi petani dalam pemberdayaan
guna meningkatkan produksi usahatani padi di desa
pujananting kecamatan pujananting kabupaten barru

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 11 April 2018 M
24 Rajab 1439 H



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM : 853 947



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 305/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Rajab 1439 H

12 April 2018 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

اَللّٰهُمَّ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 596/FP/C.2-II/IV/39 /2018 tanggal 11 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MURIA**
No. Stambuk : **10596 01798 14**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani pada di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 April 2018 s/d 14 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

اَللّٰهُمَّ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4495/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Barru

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 305/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 12 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MURIA**
Nomor Pokok : 105960179814
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PEMBERDAYAAN GUNA MENINGKATKAN PRODUKSI USAHATANI PADA DI DESA PUJANANTING KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 April s/d 14 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 13 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 23 April 2018

Nomor : 0216/18/BR/IV/2018/DPMPTSP TK
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Kepada
Yth. Kepala Desa Pujananting

di -
Tempat

Berdasarkan Surat DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4495/S.01/PTSP/2018 tanggal 13 April 2018 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai di bawah ini :

N a m a : MURIA
Nomor Pokok : 105960179814
Program Study : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **23 April 2018 s/d 07 Mei 2018** dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul :

TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PEMBERDAYAAN GUNA MENINGKATKAN PRODUKSI USAHA TANI PADI DI DESA PUJANANTING KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. **Kepala Dinas,**
Kasi Pengolahan

MUHAMMAD SAYUTI, S.Sos

Pangkat : Penata ,III/c

NIP. 19600908 199503 1 003

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Camat Pujananting;

RIWAYAT HIDUP



Muria , Lahir 23 Agustus 1996 di Waekool Desa Nanga Mbaling Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur-Flores. Anak ke empat dari enam bersaudara dan dari pasangan Bapak Maka Ibrahim dengan Ibu jemina.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui oleh penulis yakni menamatkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SDI Waekool, Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur, tamat tahun 2008. Kemudian pada Tahun 2011 penulis menamatkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pota. Selanjutnya pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Langke Rembong, Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur kemudian tamat Tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Tingkat Partisipasi Petani Dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usahatani Padi Di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”.